

**ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN NILAI MORAL  
PADA SISWA KELAS III SDN 016 SUNGAI KUNJANG  
TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025**

**SKRIPSI**



**OLEH:**

**YASINTA OULIN CIANDRA  
NPM: 2186206103**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM  
SAMARINDA  
2025**

**ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN NILAI MORAL  
PADA SISWA KELAS III DI SDN 016 SUNGAI KUNJANG  
TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu  
Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda*



**OLEH:**

**YASINTA OULIN CIANDRA  
NPM: 2186206103**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM  
SAMARINDA  
202**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN NILAI MORAL  
PADA SISWA KELAS III SDN 016 SUNGAI KUNJANG TAHUN  
PEMBELAJARAN 2024/2025**

**SKRIPSI**

**YASINTA OULIN CIANDRA**  
**NPM 2186206103**

Telah disetujui untuk dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru  
Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda  
Hari/Tanggal : Jumat, 11 April 2025

Pembimbing I

**Dr. Nur Agus Salim, M.Pd**  
**NIDN. 1111088402**

Pembimbing II

**Andi Alif Tupru, S.Pd., M.Pd**  
**NIDN. 1122079501**

Mengetahui

**Ketua Program Studi**



**Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd**  
**NIK. 2016.089.215**

## **SURAT PERNYATAAN KEASALIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yasinta Oulin Ciandra  
NPM : 2186206103  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : "Analisis Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai  
Moral Pada Siswa Kelas III SDN 016 Sungai  
Kunjang Tahun Pembelajaran 2024/2025"

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil dari karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang-orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 22 April 2025

Yang Menyatakan,

  
Yasinta Oulin Ciandra  
2186206103

## HALAMAN PENGESAHAN




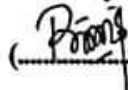
### ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN NILAI MORAL PADA SISWA KELAS III SDN 016 SUNGAI KUNJANG TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025

#### SKRIPSI

**YASINTA OULIN CIANDRA**  
**NPM. 2186206103**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama  
Mahakam Samarinda  
Tanggal: 24 April 2025

#### TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua : <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1119098902		(24 April 2025)
Pembimbing 1 : <u>Dr. Nur Agus Salim, M.Pd</u> NIDN. 1111088402		(24 April 2025)
Pembimbing 2 : <u>Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1122079501		(24 April 2025)
Penguji : <u>Euis Kusumarini, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1102117304		(24 April 2025)

Samarinda, 24 April 2025 Fakultas  
Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda  
Dekan Fkip  
  
Dr. Nur Agus Salim, M.Pd  
NIK. 2022.084.293

## **MOTTO**

“Adapun masalah yang kamu alami, secapek apapun kamu dalam menghadapi gempuran yang dunia berikan padamu. Tetaplah ingat bahwa Dia ada dan selalu menunggumu.”

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang tua saya Bapak Tanyit Ajan, dan Ibu Selim Usat. Serta dosen pembimbing saya Bapak Dr. Nur Agus Salim, M.Pd dan Bapak Andi Alif Tunru S.Pd., M.Pd yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan sehingga saya selesai menempuh pendidikan.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Analisis Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Moral Pada Siswa Kelas III-B SD Negeri 016 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2024/2025”.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belum sempurna dan masih banyak kekurangannya. Atas bantuan dan dukungan yang diberikan oleh semua pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T, selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Dr. Arbain, M.Pd, Selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh Studi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Dr. Akhmad Sopian, M.Pd, selaku Rektor Bidang Umum, SDM Dan Keuangan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.



4. Dr. Suryanto, M.Si, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
5. Dr. Nur Agus Salim, M.Pd, selaku dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, atas segala kebijaksanaan serta telah memberikan sarana dan prasarana yang telah diberikan kepada penulis selama perkuliahan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
6. Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam menyelesaikan proposal ini.
7. Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan arahan, dukungan dan motivasi selama perkuliahan dan dalam menyelesaikan proposal ini.
8. Dr. Nur Agus Salim, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan pengetahuan, arahan, saran, dan bimbingan yang sangat berguna serta bermanfaat hingga akhir penulisan.
9. Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan pengetahuan, arahan, saran, dan bimbingan yang sangat berguna serta bermanfaat hingga akhir penulisan.

10. Euis Kusumarini, S.Pd., M.Pd, penguji yang telah memberikan saran-saran perbaikan dalam proposal skripsi ini.
11. Kepada Sekolah beserta bapak dan ibu guru SD Negeri 016 Sungai Kunjang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
12. Kelurga besar yang tidak hentinya mendukung dan mendoakan walaupun jarak jauh terkhusus Bapak Tanyit Ajan dan Ibu Selim Usat serta saudara-saudara saya yang tidak pernah lelah memberikan dukungan serta kasih sayangnya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.
13. Semua teman yang selalu mendorong penulis agar penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi.
14. Penulis dengan senang hati dan sopan menerima saran dan kritik dari berbagai pihak yang tujuannya adalah untuk meningkatkan penulisan, dengan harapan bahwa itu akan terbukti bermanfaat bagi kita semua.

Samarinda, 17 Januari 2025

Penulis

Yasinta Oulin Ciandra

## ABSTRAK



**Yasinta Oulin Ciandra.** Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Moral Pada Siswa Kelas III SDN 016 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2024/2025. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Penelitian Ini Dibimbing Oleh Dr. Nur Agus Salim, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing I Dan Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd Selaku Dosen Pembimbing II.

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya fenomena perilaku siswa yang kurang baik seperti berkata kasar, dan kurang menghargai guru selama proses pembelajaran. Guru memegang peranan penting sebagai figur kedua setelah orang tua dalam menanamkan nilai moral kepada siswa. Fokus masalah pada penelitian ini adalah strategi guru dan menanamkan nilai moral. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru dalam menanamkan nilai moral oleh guru pada siswa kelas III di SD Negeri 016 Sungai Kunjang pada. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini pedoman observasi guru, pedoman observasi kepala sekolah, pedoman observasi siswa, pedoman wawancara guru, pedoman wawancara kepala sekolah, pedoman wawancara siswa, dan pedoman dokumentasi. Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Subjek penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan jumlah 4 narasumber yaitu 1 guru, 1 kepala sekolah, dan 2 orang siswa kelas III. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran tentang strategi yang digunakan guru untuk membentuk karakter dan moral siswa, serta memberikan manfaat praktis sebagai referensi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan moral di sekolah dasar. Penelitian ini juga diharapkan membantu siswa dalam mengembangkan perilaku positif dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci :** Strategi Guru dan Menanamkan Nilai Moral

## **ABSTRACT**

**Yasinta Oulin Ciandra.** *Teacher's Strategy in Instilling Moral Values in Third Grade Students of SDN 016 Sungai Kunjang Learning Year 2024/2025. Thesis. Department of Elementary School Teacher Education, Faculty of Teacher Training and Education, Widya Gama Mahakam University Samarinda. This research was guided by Dr. Nur Agus Salim, M.Pd as the first supervisor and Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd as the second supervisor.*

*This research is motivated by the phenomenon of poor student behavior such as, speaking harshly, and lack of respect for teachers during the learning process. Teachers play an important role as the second figure after parents in instilling moral values to students. The focus of the problem in this study is the teacher's strategy and instilling moral values. The purpose of this research is to find out the teacher's strategy in instilling moral values by teachers in grade III students at SD Negeri 016 Sungai Kunjang. This research used descriptive qualitative methods. The collection techniques were observation, interview, and documentation. The instruments used in this study were teacher observation guidelines, principal observation guidelines, student observation guidelines, teacher interview guidelines, principal interview guidelines, student interview guidelines, and documentation guidelines. The triangulation technique used was source triangulation. The research subjects were carried out using purposive sampling technique with a total of 4 sources, namely 1 teacher, 1 principal, and 2 grade III students. The data analysis techniques used were data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study are expected to provide an overview of effective strategies used by teachers to shape students' character and morals, as well as provide practical benefits as a reference for teachers in improving the quality of moral education in elementary schools. This research is also expected to help students in developing positive and responsible behavior in everyday life.*

*Keywords: Teacher Strategies, Instilling Moral Values*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	vx
DAFTAR TABEL .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
Latar Belakang .....	1
A. Identifikasi Masalah .....	4
B. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
A. Strategi Guru .....	6
B. Moral .....	10
C. Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Moral di Sekolah .....	14
D. Strategi Guru Dalam Penanaman Nilai Guru .....	14
E. Kajian Penelitian yang Relevan .....	16
F. Alur Pikir .....	19
G. Pertanyaan Penelitian .....	20
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
A. Desain Penelitian .....	21

B. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	22
C. Sumber Data .....	22
D. Teknik dan Instrumen Pengambilan Data .....	23
E. Teknik Analisis Data .....	25
F. Pengecakan Keabsahan Data .....	27
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMNAHASAN.....</b>	<b>29</b>
A. Hasil Penelitian .....	30
B. Pembahasan .....	35
C. Keterbatasan Penelitian .....	36
<b>BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN .....</b>	<b>38</b>
A. Simpulan .....	38
B. Implikasi .....	38
C. Saran .....	40
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>41</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>44</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru, Orang Tua, dan Siswa ....	45
Lampiran 2. Pedoman Wawancara dengan Guru Kelas dan Kepala Sekolah ..	47
Lampiran 3. Pedoman Wawancara dengan Siswa.....	48
Lampiran 4. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas III .....	50
Lampiran 5. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 016 .....	62
Lampiran 6. Hasil Wawancara dengan Siswa (DAS) .....	71
Lampiran 7. Hasil Wawancara dengan Siswa (AMH) .....	77
Lampiran 7. Surat Penelitian.....	82
Lampiran 8. Surat Penerimaan Penelitian .....	83
Lampiran 9. Profil Sekolah .....	84
Lampiran 10. Visi Misi Sekolah.....	85
Lampiran 11. Tata Tertib Sekolah .....	86
Lampiran 11. Dokumentasi Siswa .....	87
Lampiran 12. Dokumentasi Guru.....	88
Lampiran 13. Dokumentasi Kepala Sekolah.....	89
Lampiran 14. Dokumentasi Siswa .....	90

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru, Orang Tua, dan Siswa .....	45
Tabel 2. Pedoman Wawancara dengan Guru Kelas dan Kepala Sekolah.....	47
Tabel 3. Pedoman Wawancara dengan Siswa .....	48
Tabel 4. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas III .....	50
Tabel 5. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 016 .....	62
Tabel 6. Hasil Wawancara dengan Siswa (DAS) .....	71
Tabel 7. Hasil Wawancara dengan Siswa (AMH).....	77



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 : Teknik Analisis Data .....	25
Gambar 3.2 : Triangulasi Sumber .....	28

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam kehidupan yang harus dibangun dengan sebaik-baiknya Sobri (2021). Hal ini berfungsi sebagai sarana untuk membentuk peradaban yang lebih manusiawi, memberikan bekal bagi individu dalam menjalani kehidupan. Saat ini, masalah pendidikan, terutama tentang kualitas dan sikap siswa yang baik, menjadi perhatian utama di Indonesia. Masyarakat sedang menghadapi krisis karakter yang tercermin dari meningkatnya tindakan kriminal, misalnya, pertengkaran antar siswa, kebiasaan bergaul yang tidak sehat, dan jumlah besar kasus kekerasan pada anak-anak dan remaja. Masalah karakter ini menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya tentang memberikan pengetahuan, itu juga harus membantu menanamkan nilai-nilai moral dan sikap yang baik. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan sistem pendidikan yang mampu menanamkan karakter positif dan moral yang kuat pada peserta didik. Pendidikan yang berkualitas diharapkan dapat mengurangi perilaku negatif dan menciptakan generasi yang lebih baik, berintegritas, dan bertanggung jawab dalam masyarakat. Strategi yang tepat akan membantu siswa mengembangkan pengetahuannya dalam penanaman moral anak di SD. Berada di sekolah atau di ruangan kelas adalah hal yang penting karena guru bertindak sebagai orang tua siswa, mengajarkan nilai-nilai moral kepada anak-anak prasekolah.

Guru merupakan orang tua kedua bagi peserta didiknya, guru memegang peranan penting setelah orang tua dalam penanaman nilai moral pada diri anak, setelah anak mendapatkan penanaman nilai moral dikeluarga selanjutnya peran guru yaitu mengembangkan dan menstimulus nilai moral pada peserta didiknya Rosalia Herlinawati dkk (2022). Agar nantinya menjadi manusia yang bermoral baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat. Selain keluarga, sekolah juga mempunyai peranan yang penting dalam menanamkan nilai moral pada anak, terutama pada anak usia dini. Sebab sekolah merupakan tempat yang tepat dalam pembentukan semua aspek perkembangan peserta didik salah satunya dalam penanaman nilai moral anak. Sekolah memegang peranan penting bagi penanaman nilai moral pada peserta didiknya. Setelah memperoleh nilai moral dari keluarga mereka, sekolah, dengan bantuan guru, membantu membentuk nilai moral.

Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan akademik dan keterampilan untuk mengajar, sehat secara fisik dan mental, dan mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional Mega Fitry Situmorang (2023). Guru berfungsi sebagai pendidik, contoh, dan individu yang dapat dijadikan teladan oleh siswa dan orang lain. Seorang guru memiliki tanggung jawab dalam pengembangan moral yang dapat dicontoh siswa. Pada dasarnya, lingkungan anak dan orang-orang yang dekat dengannya sangat berpengaruh moral anak. Kepribadian anak akan baik jika lingkungannya bebas dari hal-hal yang buruk, tetapi jika lingkungannya buruk, maka karakter anak juga akan buruk. Oleh karena itu, menanamkan moral pada anak sangat berpengaruh terhadap

pembentukan karakter seorang anak yang akan membantu mereka menjalani kehidupan sekarang dan di masa depan

Tujuannya adalah agar nilai moral yang telah ditanamkan tidak hilang dalam lingkungan yang buruk. Dengan demikian, anak-anak diharapkan memiliki moral yang baik di masa mendatang, sehingga generasi berikutnya tidak menghancurkannya meskipun nilai moral yang telah diajarkan di sekolah.

Moral berasal dari pemikiran dan perasaan yang membentuk standar untuk menentukan perilaku yang baik atau buruk Elsy Gusmayanti & Dimiyati (2021). Moral juga dapat disebut sebagai tindakan yang memiliki nilai positif. Moral adalah suatu prinsip yang berkaitan dengan kebaikan dan keburukan, yang tertanam dalam diri setiap individu Adiyana Adam dkk (2022). Moral pada dasarnya adalah sekumpulan aturan yang mengatur bagaimana setiap orang berperilaku. Moral adalah tindakan atau perilaku manusia yang murni interaksi antar individu dalam lingkungan sosial Syaparuddin (2020). Dengan kata lain, moralitas seseorang terbentuk dan berkembang melalui interaksi dengan orang lain. Moral adalah definisi dari norma dan tradisi yang ada di masyarakat, yang berdampak pada cara orang berinteraksi dan bergaul dengan orang lain.

Kesimpulan dari moral adalah prinsip yang mengatur perilaku manusia berdasarkan nilai dan buruk. Moral berasal dari cara seseorang berinteraksi dengan orang lain dan mencerminkan aturan umum yang di gunakan setiap hari. Dengan kata lain, moral membantu individu untuk berperilaku dengan cara yang positif dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi di SD Negeri 016 Sungai Kunjang, ditemukan bahwa beberapa siswa kelas III berperilaku buruk antara sesama teman, melanggar peraturan, terlalu ramai saat pelajaran, berkata kasar, dan tidak menghargai guru saat mengajar. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif yang berjudul "Analisis Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Moral Pada Siswa Kelas III SD Negeri 016 Sungai Kunjang".

#### **B. Identifikasi Masalah**

1. Beberapa siswa kelas III-B menunjukkan perilaku yang kurang baik, seperti saling berperilaku buruk antara sesama teman, melanggar peraturan, dan berkata kasar.
2. Siswa terlihat tidak menghargai guru saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Siswa kurang memiliki motivasi belajar karena pikiran masih asyik bermain.

Identifikasi masalah ini menjadi dasar penting melakukan penelitian lebih lanjut mengenai strategi guru dalam menanamkan nilai moral pada siswa kelas III di SD Negeri 016 Sungai Kunjang.

#### **C. Fokus dan Rumusan Masalah**

Penelitian ini berfokus menganalisis strategi guru dalam menanamkan nilai moral pada siswa kelas III-B SD Negeri 016 Sungai Kunjang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi guru

dalam menanamkan nilai moral pada siswa kelas III di SD Negeri 016 Sungai Kunjang?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru dalam menanamkan nilai moral oleh guru pada siswa kelas III di SD Negeri 016 Sungai Kunjang.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun penelitian ini nantinya akan bermanfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan penelitian ini, peneliti dapat mengetahui bagaimana guru menggunakan strategi untuk menanamkan nilai moral pada siswa kelas III di SDN 016 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2024/2025.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti, untuk mengetahui penggunaan strategi yang digunakan oleh guru dalam penanaman nilai moral pada siswa kelas III di SD Negeri 016 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2024/2025.
- b. Bagi guru, sebagai referensi untuk strategi perbaikan yang digunakan guru untuk penanaman nilai moral pada siswa kelas III di SD Negeri 016 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2024/2025.
- c. Bagi siswa, sekolah membantu siswa belajar tentang etis dan meningkatkan perilaku dan kebiasaan berdasarkan etis.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

##### **1. Strategi Guru**

Seorang pemimpin harus membuat strategi untuk mencapai tujuan Ayu Lestari Sitio & Aslami (2023). Kata “strategi” berasal dari kata “memimpin” dalam bahasa Yunani, dan juga bisa berarti sebuah rencana atau cara untuk mencapai tujuan. Namun, dalam bahasa Inggris kata “strategi” dianggap terkait dengan kata “prosedur”, yang berarti “tahap kegiatan”, dan “*approach*”, yang berarti “pendekatan”. Strategi adalah cara berpikir tentang rencana dan melakukan sesuatu dalam jangka waktu tertentu. Istilah “strategi” awalnya digunakan dalam militer untuk menentukan kemenangan dalam peperangan. Istilah “strategi” biasanya dikaitkan dengan taktik, yaitu segala cara dan kekuatan untuk mencapai sasaran tertentu dalam situasi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal Arifin (2019). Istilah ini sekarang sering digunakan dalam berbagai konteks yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan atau kesuksesan. Misalnya, pelatih sepak bola akan memilih strategi mana yang akan digunakan untuk memimpin pertandingan setelah mengetahui berapa banyak poin timnya. Kondisi tim dan kekuatan lawan memengaruhi kemenangan pertandingan, terlepas dari apakah pelatih menggunakan taktik menyerang 5-3-2 atau 2-3-5.

Strategi adalah metode atau langkah yang diambil untuk melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan Zamzami & Wili Sahana (2021). Oleh karena itu, strategi adalah kumpulan keputusan dan tindakan yang diambil untuk membantu organisasi mencapai tujuannya. Sedangkan strategi mengacu pada pengetahuan atau seni memanfaatkan semua elemen untuk mencapai tujuan melalui perencanaan dan pengarahan dalam operasionalisasi sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan yang ada, termasuk mempertimbangkan hambatan fisik dan non fisik Andi Hidayat dkk (2017).

Berdasarkan tanggapan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan elemen kunci dalam pencapaian tujuan organisasi, yang melibatkan perencanaan, penyesuaian terhadap kondisi lapangan, serta kolaborasi antar tim untuk mencapai hasil yang optimal.

Strategi guru adalah rencana atau tindakan yang diambil guru untuk membantu siswa memahami dan menggunakan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Strategi guru sangat penting untuk membina moral siswa karena ini adalah salah satu cara guru memberikan ilmu pengetahuan dan membina moral siswa Risa Hidayati & Siti Seituni (2023).

## **2. Pengertian Guru**

Guru adalah pendidik, pengajar, pembimbing, pengarahan, melatih, dan memberi penilaian siswa. Guru adalah orang yang mendidik dan membimbing siswa Salma Nur Assyifa (2024). Mereka tidak hanya



mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan nilai moral yang akan menjadi landasan bagi siswa dalam menghadapi tantangan hidup.

Dengan pendekatan yang tepat, guru bisa membuat siswa termotivasi dan percaya diri untuk menemukan bakat mereka, supaya bisa mencapai cita-cita dan tujuan hidup. Selain itu, peran guru juga mencakup pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Dalam lingkungan belajar positif, guru membantu siswa untuk belajar bekerja sama, berkomunikasi dengan baik, dan mengendalikan emosi. Dengan demikian, guru tidak hanya memberi materi pelajaran, tapi guru sebagai pembimbing yang mendorong siswa tumbuh jadi orang yang sukses dan bertanggung jawab (Wisnarni, 2018).

Guru berperan sebagai agen kunci dalam proses pembelajaran sehingga sangat memengaruhi bentuk jalannya dan keberhasilan kegiatan belajar mengajar (Darmadi, 2015). Dengan posisi strategis ini, guru diharapkan memiliki berbagai kompetensi termasuk kompetensi akademik, profesional, kepribadian, dan sosial.

Guru dapat disimpulkan sebagai sosok yang memiliki kekuasaan dan tanggung jawab dalam mendampingi serta menilai perkembangan siswa. Mereka berperan penting dalam mengoptimalkan semua aspek potensi siswa, baik dari segi mental, sikap, maupun keterampilan. Dengan demikian, guru memotivasi siswa dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan dengan efektif.

### **a. Tugas, Tanggung Jawab Guru sebagai Pendidik**

Seseorang guru memiliki tanggung jawab yang melekat, baik dalam bentuk pengabdian maupun tugas kedinasan (Darmadi, 2015). Setelah keduanya digabungkan, guru memiliki tiga tanggung jawab utama yaitu:

#### **1. Profesi/Jabatan**

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam melatih, mengajar, dan mendidik siswa. Melatih berarti guru bertanggung jawab untuk meningkatkan keterampilan siswa. Mengajar adalah kegiatan di mana guru menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Sementara itu, mendidik berkaitan dengan pembentukan sikap dan kepribadian peserta didik.

#### **2. Kemanusiaan**

Di dalam lingkungan sekolah, guru berfungsi sebagai pengganti orang tua bagi siswa. Mereka harus mampu menarik perhatian dan simpati siswa sehingga dapat menjadi sosok panutan atau idola bagi mereka.

#### **3. Kemasyarakatan**

Dalam kehidupan masyarakat, peran guru sangat penting dalam membimbing dan mengarahkan warga agar menjadi individu yang berpegang pada nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, guru tidak hanya berkontribusi dalam pendidikan formal, tetapi juga dalam pembentukan karakter masyarakat yang bermoral dan bertanggung jawab.

## **B. Moral**

### **1. Pengertian Moral**

Moral berasal dari bahasa Latin “mores”, yang merupakan bentuk dari kata “mos”, yang berarti kebiasaan James Sinurat (2020). Sedangkan dalam bahasa Arab kata “Moral” yaitu akhlak atau budi pekerti. Moral berhubungan dengan etika, kesopanan, dan budi pekerti Herminingsih, ddk (2022). Nilai moral adalah nilai yang menentukan apakah perilaku seseorang benar atau salah, yang terlihat dari tindakannya. Dalam pandangan masyarakat, penilaian terhadap kebaikan seseorang sering kali didasarkan pada akhlak yang ditunjukkan oleh individu tersebut.

Moral adalah pengaturan tindakan manusia yang dievaluasi dari sudut pandang baik dan buruk, dengan mempertimbangkan hubungan tindakan tersebut terhadap tujuan akhir kehidupan manusia yang berlandaskan pada hukum kodrat Prasetyaningrum, ddk (2022).

Berdasarkan berbagai pandangan, moral dapat dipahami sebagai penilaian terhadap tindakan manusia, baik itu perilaku, sikap, atau karakter, yang membedakan antara yang benar dan salah.

### **2. Perkembangan Moral**

Perubahan dalam cara seseorang bertindak dalam kehidupan sehari-hari yang dipengaruhi oleh aturan, kebiasaan, dan tradisi di sekitarnya dikenal sebagai perkembangan moral Taib, Ddk (2020). Perkembangan moral pada anak melingkupi empat, yaitu:

- 1) Mengarahkan diri sendiri (*Self-Directive*), konsisten dengan ajaran agama atau moral yang dianut.
- 2) Adaptasi (*Adaptive*), menyesuaikan diri dengan keadaan tanpa mengeluarkan pendapat yang berlawanan.
- 3) Cenderung (*Submissive*), meragukan agama dan moral.
- 4) *Unadjusted*, meragukan kebenaran nasihat agama dan masyarakat.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Nilai Moral

Perkembangan moral anak dipengaruhi oleh faktor, baik yang bersifat internal yang berasal dari diri anak sendiri maupun bersifat eksternal yang berasal dari lingkungan di sekitarnya.

- a. Faktor Internal yang berasal dari diri seseorang seperti: bakat, sifat, dan kondisi fisik, dapat menjadi penyebab kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain. Ketidaksempurnaan fisik, misalnya: memicu perasaan isi, upaya untuk menutupi kekurangan, atau rendah diri.
- b. Faktor Eksternal yang berasal dari luar yang mempengaruhi lingkungan tempat tinggal anak, seperti: keluarga, teman sebaya, dan nilai-nilai masyarakat, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perkembangan anak. Hampir semua masalah yang dihadapi anak dipengaruhi oleh faktor-faktor ini.

Kedua faktor tersebut dapat dianggap sebagai faktor individu yang berasal dari dalam diri manusia dan faktor sosial yang ada di sekitarnya Fitri ddk (2020). Keduanya memiliki peran yang sangat penting dalam

pembentukan dan pengembangan moralitas. Proses pembinaan moral siswa dapat dikelompokkan menjadi empat aspek utama, yaitu:

1) Keluarga

Keluarga berfungsi sebagai lingkungan pertama dan paling penting dalam sosialisasi anak. Karena orang tua adalah orang yang pertama yang menanamkan dasar-dasar kepribadian anak, orang tua harus mendukung dan mengembangkan potensi anak mereka sesuai dengan kemampuan mereka.

2) Sekolah

Sekolah berperan sebagai tempat bagi anak untuk belajar dan berinteraksi dengan teman sebaya serta guru. Di sini, anak diajarkan nilai-nilai dan norma sosial yang penting untuk kehidupan dalam masyarakat. Proses pendidikan di sekolah membantu anak memperoleh pengetahuan yang lebih luas agar mampu beradaptasi dan hidup di lingkungan sosial.

3) Masyarakat

Masyarakat memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak, dengan berbagai kegiatan yang mencakup semua kelompok usia. Lingkungan masyarakat memberikan pengalaman yang luas bagi anak untuk belajar bersosialisasi dan memahami norma-norma sosial yang berlaku.

#### 4) Agama dan Tempat Ibadah

Kegiatan di lembaga agama, seperti pengajian, juga menjadi tempat berkumpul bagi anak-anak. Ini memberikan dampak positif dan melindungi mereka dari pengaruh buruk. Mengingat bahwa waktu luang anak di sekolah terbatas, interaksi di luar sekolah sangat penting untuk pembinaan moral.

Melalui keempat aspek ini, proses pembinaan moral siswa dapat dilakukan secara menyeluruh, memastikan bahwa mereka tumbuh menjadi individu yang berkarakter baik dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

#### 4. Nilai Moral yang baik diajarkan di sekolah

Penanaman nilai moral adalah komponen penting dalam perkembangan anak yang mendapat perhatian khusus dari banyak orang, seperti pendidik, pengasuh, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Nilai moral mencakup berbagai prinsip etika dan perilaku yang membantu anak-anak membangun karakter yang baik dan memahami perbedaan antara yang benar dan yang salah Juwitaningrum ddk, (2024) . Nilai moral di sekolah dasar bisa diajarkan lewat hal sederhana, seperti membuang sampah pada tempatnya, beribadah tepat waktu, mengerjakan tugas sesuai jadwal, menghormati orang tua, bersikap sopan pada guru dan teman, serta bertanggung jawab menyelesaikan tugas. Dengan demikian, nilai-nilai ini akan membantu siswa berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Nilai tersebut berfungsi sebagai dasar bagi anak-anak dalam

mengambil keputusan moral sehari-hari. Semua faktor yang disebutkan di atas berperan penting dalam membentuk nilai-nilai moral anak, membantunya membedakan antara yang benar dan salah.

### **C. Peran Guru dalam Penanaman Moral di Sekolah**

Pendidikan sangat penting untuk mengajarkan nilai moral kepada siswa, dan guru bertanggung jawab besar setelah keluarga dalam hal ini Aulia & Nur (2023). Dengan memberikan perhatian dan reaksi terhadap perilaku yang menyimpang, guru menunjukkan kepedulian yang dapat menginspirasi siswa untuk peduli pada sesama. Guru juga berperan sebagai pembina lingkungan kelas yang positif.

Dengan menciptakan suasana saling mengenal dan menghargai, guru membantu siswa menjalin hubungan yang baik dengan teman-temannya, selain itu, guru harus menjadi teladan yang baik dengan menunjukkan sikap yang sopan, disiplin, dan berpengetahuan luas.

Sebagai pembimbing, guru membantu siswa merencanakan masa depan yang cerah. Guru membekali siswa dengan nilai moral yang baik dan memberikan dukungan serta bimbingan untuk mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi.

### **D. Strategi Guru dalam Penanaman Nilai Moral**

Tujuan pendidikan nilai moral di sekolah adalah untuk meningkatkan efektivitas dan pertimbangan moral siswa Jasmine & Khanza (2015). Pendidikan nilai moral membentuk generasi yang bermoral karena mengajarkan anak-anak untuk memahami diri mereka sendiri dan

bertanggung jawab terhadap orang lain. Oleh karena itu, guru membuat strategi untuk menanamkan prinsip-prinsip moral selama pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan komponen utama yang harus diperhatikan oleh guru saat melaksanakan pembelajaran karena keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru Ahmad Daud dkk, (2020). Strategi pembelajaran adalah rencana yang dibuat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Memilih strategi yang tepat dan jelas untuk penanaman nilai moral pada siswa agar mereka berperilaku baik. Tanpa strategi yang jelas, proses penanaman nilai moral pada siswa yang tidak sesuai sulit untuk mencapai tujuan. Selain itu, lingkungan siswa juga dapat memengaruhi bagaimana mereka menanamkan prinsip moral.

Terdapat tiga strategi utama dalam menangani perilaku menyimpang atau pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dalam penanaman nilai moral. Strategi-strategi ini berfungsi untuk mencegah, mengatasi, dan memperbaiki perilaku menyimpang tersebut. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai ketiga strategi tersebut Mulyani & Sri (2023) :

1. Strategi secara *Preventif* adalah usaha untuk menghindari pelanggaran atau mencegah timbulnya pelanggaran sebelum rencana kenakalan itu dapat, atau setidaknya dapat mengurangi jumlah pengangguran yang dilakukan siswa setiap hari.



2. Strategi secara *Represif* yaitu tindakan atau upaya untuk menghentikan dan menghentikan kenakalan remaja sebanyak mungkin atau mencegah timbulnya peristiwa yang lebih kuat.
3. Strategi secara *Kuratif* adalah untuk memberikan kesadaran kepada siswa yang melakukan penyimpangan agar siswa menyadari apa yang dilakukan dan memiliki kemampuan untuk memperbaiki kehidupan siswa sehingga tidak lagi melakukan kesalahan yang sama. Jika tidak ada strategi yang terencana dengan baik, upaya menanamkan nilai moral pada anak didik akan sulit mencapai hasil yang sempurna.

#### **E. Kajian Penelitian yang Relevan**

Penelitian mengenai Analisis Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Moral Pada Siswa Kelas III-B SD Negeri 016 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2024/2025, peneliti mengetahui bahwa ada beberapa peneliti sebelumnya yang mengangkat tema menyerupai isi tentang penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini sejenis ini pernah dilakukan oleh Muhammad Toto Nugroho dengan judul “Strategi Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Moral Untuk Membangun Sikap Disiplin Siswa Sekolah Dasar”. Untuk pengumpulan data, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan menggunakan metode observasi dan wawancara. Guru kelas II SD Negeri 182/1 Hutan Lindung diwawancarai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada enam pendekatan yang digunakan guru untuk menerapkan pendidikan moral untuk meningkatkan sikap disiplin anak-anak di kelas II SD Negeri

182/1 Hutan Lindung. Guru menggunakan berbagai taktik untuk mendorong siswa untuk mematuhi peraturan, mengikuti etika sosial, menolak ajakan yang melanggar hukum, mengendalikan diri, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan meletakkan sesuatu pada tempatnya.

2. Penelitian ini sejenis ini pernah dilakukan oleh Ruslan, Rosma Elly, Nurul Aini dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Siswa Di Sd Negeri Lampeuneurut”. Penelitiannya bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Untuk melakukan wawancara, sepuluh guru kelas diwawancarai. Peneliti menggunakan alat bantu perekam berupa alat tulis dan media elektronik seperti HP untuk memastikan bahwa hasil wawancara dapat dipercaya. Selain itu, metode pengamatan tidak berpartisipasi (non-participant observation) mendukung metode observasi (pengamatan) yang digunakan. Dalam metode ini, peneliti bertindak sebagai pengamat penuh tanpa mengajarkan nilai moral kepada siswa. Selanjutnya, semua data diproses melalui tahapan analisis data kualitatif, yang mencakup reduksi data, model data (digunakan untuk menampilkan data), penarikan kesimpulan dan verifikasi persentase. Berdasarkan hasil analisis data, peneliti mencapai kesimpulan berikut. Pertama, guru menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa mereka dengan memasukkan sepuluh nilai religius, sosial, gender, keadilan, demokrasi, kejujuran, kemandirian, daya jurang, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap lingkungan ke dalam materi pelajaran mereka. Kedua, siswa hampir tidak pernah berbohong kepada guru mereka karena mereka menanamkan

prinsip kejujuran. Ketiga, hubungan siswa dengan teman-temannya baik. Keempat, penelitian ini menentukan bahwa penanaman nilai-nilai moral pada siswa di SD Negeri Lampeuneurut sebagian besar berhasil karena guru telah menanamkan nilai-nilai moral kepada siswanya, meskipun ada beberapa guru yang belum sepenuhnya memahami nilai-nilai yang harus ditanamkan. Kemudian menanamkan prinsip-prinsip moral ke semua mata pelajaran, memberikan bimbingan setiap hari, menjadi panutan bagi siswa, bekerja sama dengan orang tua, dan menjadi panutan bagi siswa di lingkungan sekolah.

3. Penelitian ini sejenis ini pernah dilakukan oleh Dwi Riski & Rosi dengan judul “*Strategi Guru Dalam Menanamkan Moral Peserta Didik Di Kelas IV Sekolah Dasar*”. Jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis secara kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman dalam tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai strategi yang digunakan oleh guru yaitu, pengetahuan moral dapat diperoleh melalui contoh perilaku guru, seperti contoh, teguran, kedisiplinan, hukuman, pengenalan lingkungan, teori, penjelasan, dan tulisan yang ditunjukkan di kelas. Perasaan moral melalui kegiatan sosial, kepercayaan, dan insentif. Moral Action (perilaku moral) melalui pembiasaan, instruksi, buku agenda sholat,

sholat dhuha, kegiatan sekolah Islam setiap Jumat pagi, dan peringatan hari besar Islam (PHBI).

#### **F. Alur Pikir**

Alur pikir dalam sebuah penelitian sangat penting karena dapat mempermudah proses penelitian, memberikan panduan yang jelas, serta membantu dalam analisis agar tujuan penelitian dapat tercapai. Berdasarkan kerangka berpikir yang ada, peneliti memaparkan penelitian dengan judul “Analisis Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Moral pada Siswa Kelas III di SDN 016 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2024/2025”, adanya temuan permasalahan yang berkaitan dengan kurangnya nilai moral pada siswa, seperti berperilaku kurang baik dan tidak menghargai guru saat melaksanakan pembelajaran, untuk itu guru membuat strategi dalam penanaman nilai moral pada siswa. Strategi guru sangat penting untuk membina moral siswa karena ini adalah salah satu cara guru memberikan ilmu pengetahuan dan membina moral siswa, yaitu *pertama* guru sebagai keteladanan yang mengacu pada bagaimana seorang guru bertindak dan berperilaku sehingga menjadi contoh bagi siswanya, *kedua* guru sebagai nasihat, cara guru mengajar dan membimbing siswa tentang perilaku yang baik dan buruk. Guru dapat membantu siswa memahami pentingnya moralitas dalam kehidupan mereka dengan menawarkan saran yang menjelaskan akibat dari tindakan tersebut. *Ketiga* pembiasaan adalah proses di mana prinsip moral yang ditetapkan secara konsisten dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Guru membantu siswa internalisasi nilai-nilai dengan

mengajarkan mereka tindakan baik seperti menghormati satu sama lain, berbagi, dan bekerja sama Risa Hidayati & Siti Seituni (2023). Penanaman nilai moral adalah komponen penting dalam perkembangan anak yang mendapat perhatian khusus dari banyak orang, seperti pendidik, pengasuh, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Nilai moral mencakup berbagai prinsip etika dan perilaku, seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, hormat dan kepedulian ini dapat membantu anak-anak membangun karakter yang baik dan memahami perbedaan antara yang benar dan yang salah Juwitaningrum ddk, (2024). Dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai moral oleh guru pada siswa kelas III di SD Negeri 016 Sungai Kunjang.

#### **G. Pertanyaan Penelitian**

Berikut pertanyaan penelitian dengan judul: Analisis Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Moral Pada Siswa Kelas III-B.

1. Bagaimana strategi yang digunakan guru dalam menanamkan nilai moral pada siswa kelas III-B di SD Negeri 016 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2024/2025?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai moral pada siswa kelas III-B?

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang melibatkan pengamatan langsung di lokasi penelitian untuk mendapatkan pemahaman tentang peristiwa melalui berbagai pendekatan yang tersedia. Penelitian kualitatif ini adalah untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif apa yang dilakukan orang dan bagaimana hal-hal itu berdampak pada mereka.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Livia Putri Kusuma & J.E.Sutanto (2023) penelitian deskriptif adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk memahami dan menggambarkan situasi sosial secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Pendekatan ini berfungsi sebagai panduan bagi peneliti dalam mencari fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Sementara teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi (gabungan), seperti: hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dibandingkan dengan membuat aturan umum, analisis data dilakukan dengan mempertimbangkan makna informasi. Penelitian kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang subjek penelitian.

Berdasarkan uraian di atas peneliti memilih penelitian deskriptif kualitatif untuk menggambarkan fenomena terkait analisis guru dalam menanamkan nilai moral pada siswa kelas III SD Negeri 016 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2024/2025. Pendekatan ini digunakan karena peneliti bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai permasalahan yang ada, sehingga dapat mengungkap bagaimana guru berupaya memberikan nilai moral dalam proses pembelajaran.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 016 Sungai Kunjang, Jalan Pangeran. Antasari, Tk. Lerong Ulu, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian ini dilaksanakan bulan Maret pada semester genap tahun pembelajaran 2024/2025.

### **C. Sumber Data**

Menurut Suharismi Arikunto dalam Alif Achadah (2020) menyatakan, sumber data adalah sumber

atau objek yang dapat menghasilkan data yang diperlukan. Jika seorang peneliti melakukan wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka sumber data tersebut adalah responden yaitu obyek yang diwawancarai yang dapat memberikan jawaban-jawaban atas masalah yang diajukan oleh peneliti. Metode *purposive sampling* digunakan untuk memilih subjek penelitian. Dalam penelitian ini, objek yang diteliti terdiri dari guru kelas III-B, dan 2 siswa kelas III-B untuk menjadi pertimbangan wawancara, dan tidak semua siswa kelas III-B akan ditetapkan sebagai

objek penelitian saat observasi. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder Lina Maya Sari dkk (2020). Data primer berasal dari wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan siswa. Data sekunder berasal dari sumber seperti buku, jurnal, dan artikel tentang guru mengajarkan nilai moral kepada siswa.

#### **D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

##### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik penumpulan data adalah langkah paling penting dalam penelitian karena tujuan peneliti ini, untuk mendapatkan data yang relevan dan aktual guna untuk menjawab permasalahan oleh peneliti Moh. Rudini & Melinda (2020). Hasil penelitian tidak dapat menjelaskan apa yang dipelajari jika data yang akurat. Berikut ini adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah suatu metode untuk mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung masalah yang terjadi di lapangan. Proses observasi dimulai dengan mengamati masalah atau kasus yang sedang berlangsung maupun tidak langsung terhadap obyek yang diteliti. Dalam melakukan observasi (pengamatan) peneliti menggunakan observasi (*non-participant observation*). Puspha Fandini dkk (2018) Observasi *non-participant* adalah cara pengamatan di mana peneliti hanya mengamati tanpa mengikuti tanpa ikut serta dalam kegiatan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dan alat bantu



seperti skala penilaian untuk melihat bagaimana tindakan dilakukan, seberapa aktif siswa, dan apa hasilnya.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses di mana peneliti berbicara dengan sumber data untuk mendapatkan informasi tentang masalah yang diteliti. Dengan melakukan wawancara, penelitian bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diteliti benar. Di sini, wawancara yang dipakai adalah wawancara semi terarah. Ini berarti bahwa proses wawancara memungkinkan munculnya pertanyaan tambahan berdasarkan apa yang dijawab oleh wawancara.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang relevan dengan dokumentasi yang terjadi di lapangan, yang biasanya berupa tulisan dan gambar. Dokumen yang akan dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini termasuk foto hasil observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa.

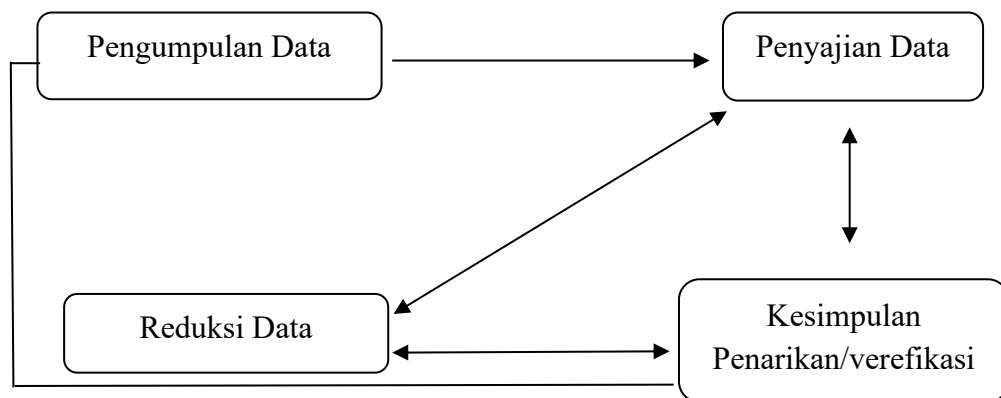
## 2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data dari suatu penelitian. Instrumen yang digunakan dan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu lembar pedoman observasi, lembar pedoman wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari penggunaan instrumen tersebut adalah untuk mengumpulkan data dan mengklarifikasikan yang berkaitan dengan strategi guru dalam

menanamkan nilai moral kepada siswa. Data yang dikumpulkan disesuaikan dan tepat dengan alat ini, yang menunjukkan cara guru mengajarkan nilai moral kepada siswa.

### E. Teknik Analisis Data

Untuk mengolah data kualitatif yang berkaitan dengan strategi guru dalam menanamkan nilai moral pada siswa kelas III di SD Negeri 016 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2024/2025, maka peneliti melakukan analisis data berdasarkan konsep teori serta pedoman pelaksanaan. Analisis data merupakan proses untuk mencari dan menyusun data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.



Gambar 3.1 komponen dalam analisis data (*interactive model*) (Sugiyono,2020)

### 1. Pengumpulan Data

Pada awal penelitian, situasi dan subjek yang akan diteliti diperiksa. Semua yang terlihat dan terdengar direkam, jadi peneliti akan mendapatkan banyak data yang sangat berbeda.

### 2. Reduksi Data

Mereduksi data artinya menyederhanakan informasi dengan cara mengambil bagian yang paling penting, mengutamakan hal-hal utama, serta menemukan tema dan pola dari data tersebut. Dengan demikian, data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan pencarian data tambahan jika diperlukan

### 3. Penyajian Data

Cara menyampaikan informasi secara singkat dan mudah dipahami disebut penyajian data. Hasil dari penyajian data ini dapat membantu peneliti dalam memahami masalah yang sedang diteliti, serta memberikan gambaran yang jelas untuk merencanakan langkah-langkah penelitian berikutnya. Dengan penyajian data yang tepat, data dapat diinterpretasikan dengan lebih mudah dan efisien, sehingga mempermudah pengambilan keputusan dalam penelitian.

### 4. Penarikan Kesimpulan

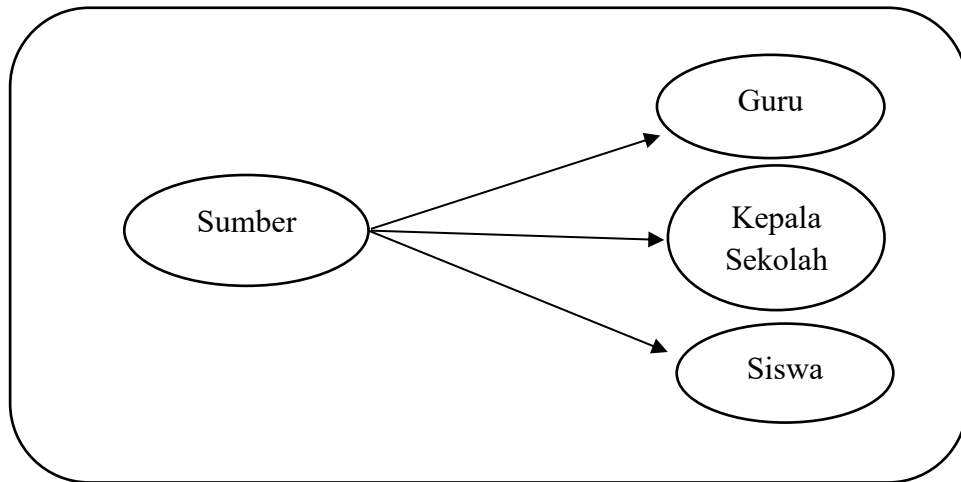
Kesimpulan merupakan tahap akhir dari suatu proses penelitian yang menyajikan jawaban atas rumusan masalah yang diteliti. Pada bagian ini, peneliti menyampaikan hasil akhir berdasarkan data yang diperoleh melalui

wawancara dan observasi, sehingga dapat memberikan pemahaman yang jelas dan komprehensif mengenai permasalahan yang diteliti. Dengan demikian, kesimpulan ini menjadi jawaban dari seluruh data yang telah dilihat oleh peneliti yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai moral pada siswa kelas III di SDN 016 Sungai Kunjang.

#### **F. Keabsahan Data**

Untuk memastikan keabsahan data, diperlukan suatu teknik pengesahan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik triangulasi. M. Husnullail dkk (2024) Triangulasi adalah proses memeriksa data dengan membandingkan berbagai data untuk memastikan kebenarannya.

Sugiyono (2020) menyatakan dalam pengujian kredibilitas sebagai meninjau data dari sumber dengan cara yang berbeda. Triangulasi sumber adalah teknik yang digunakan peneliti untuk memastikan keakuratan data mereka. Triangulasi sumber mencakup perbandingan data yang berasal dari berbagai sumber, seperti hasil pengamatan, dokumen, dan wawancara. Tujuannya adalah agar pengetahuan tentang subjek penelitian menjadi lebih jelas dan tepat.



Gambar 3.2 Triangulasi Sumber (Sugiyono, 2020)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambar Umum Tempat Penelitian**

SDN 016 Sungai Kunjang adalah salah satu Sekolah Negeri yang berada di Samarinda Kota Kalimantan Timur, tepatnya yang beralamat di Jalan Pangeran Antasari, Tik. Kelurahan Teluk Lerong Ulu, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Sekolah ini didirikan pada tanggal 17 Agustus 1954 dan mulai beroperasi pada tanggal 01 Januari 1910. Sekolah SDN 016 Sungai Kunjang di pimpin oleh Bapak Sudarmi, S.Pd., MM adapun jumlah guru di sekolah tersebut terdiri dari 35 pendidik dan terdapat 13 ruangan kelas, dengan 3 rombel belajar.

##### **1) Visi Sekolah**

“Menciptakan Peserta Didik yang Memiliki Karakter Profil Pelajar Pancasila Yang Cinta Terhadap Lingkungan”

- 2) Misi Sekolah SDN 016 yaitu: 1) Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan menemukan pembelajaran, 2) Membangun lingkungan sekolah yang membantu peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah, 3) Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong royong, 4) Mengembangkan kemandirian, nalar kritis dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik, 5) Membangunkan

program sekolah yang membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang menjadi untuk merancang inovasi, 6) Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orang tua.

## **B. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data yang di kumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan kondisi apa adanya di lapangan. Fokus penelitian ini adalah bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai moral oleh guru pada siswa kelas III SDN 016 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Pada hari Rabu, 12 Maret 2025 pukul 09.30 WITA peneliti mendatangi SDN 016 Sungai Kunjang dengan tujuan memberikan surat izin penelitian di SD tersebut. SDN 016 Sungai Kunjang adalah tempat dimana peneliti melakukan observasi. Setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian, penulis diperkenankan untuk melakukan penelitian hingga waktu yang telah ditentukan penulis. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang strategi guru dalam menanamkan nilai moral oleh guru kepada siswa kelas III di SDN 016 Sungai Kunjang. Untuk mencapai tujuan ini, penulis wawancarai dengan 4 narasumber yaitu guru kelas, kepala sekolah dan 2 orang siswa serta mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti.

## 1. Strategi Guru

Strategi guru sangat penting karena dapat mempengaruhi cara siswa memahami materi pelajaran, terutama dalam menanamkan nilai moral oleh guru kepada peserta didik. Untuk menanamkan nilai moral pada peserta didik guru harus memiliki strategi yaitu: guru sebagai keteladanan, guru sebagai nasihat, memberikan pembiasaan kepada peserta didik, dan mengatasi anak yang berkata kasar.

### a. Guru sebagai keteladanan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas sebagai narasumber pertama didapatkan informasi guru harus menjadi teladan melalui sikap disiplin, berpakaian rapi, dan tutur kata yang baik. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yang kedua yaitu kepala sekolah juga berpendapat bahwa guru menjadi teladan melalui sikap, tutur kata, dan penampilan yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yang ketiga didapatkan informasi bahwa keteladanan guru tercermin dalam memberikan contoh perilaku yang benar dan mengarahkan siswa ke hal positif. Kemudian hasil wawancara dengan narasumber keempat didapatkan informasi bahwa guru adalah contoh keteladanan didalam dan diluar kelas.

### b. Memberikan nasihat kepada siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber pertama didapatkan informasi bahwa guru menasihati siswa dengan memberi



contoh, mengajarkan moral, dan membangun komunikasi. Guru juga rutin menasihati siswa tentang disiplin, saling menghormati, dan berbagi, serta mencontohkan sikap baik. Selanjutnya hasil wawancara dengan narasumber yang kedua yaitu kepala sekolah didapatkan informasi bahwa guru dan kepala sekolah menasihati siswa agar jujur, bertanggung jawab, dan saling menghargai. Sekolah juga mendukung guru dalam memberikan nasihat membangun karakter positif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber ketiga didapatkan informasi bahwa guru penting menjadi teladan karena siswa cenderung meniru perilaku guru. Guru juga menasihati siswa untuk meminta maaf atas kesalahan, mengakui kesalahan, saling menghargai, dan tidak mengambil hak orang lain. Kemudian hasil wawancara dengan narasumber keempat didapatkan informasi bahwa guru adalah contoh yang harus diikuti siswa. Guru juga mengingatkan siswa untuk mendengarkan nasihat.

c. Memberikan pembiasaan kepada siswa

Berdasarkan hasil wawancara keempat narasumber didapatkan informasi bahwa dalam menanamkan nilai moral dengan menanamkan kebiasaan baik seperti piket, menjaga kebersihan, disiplin waktu, berdoa, dan mematuhi aturan. Sekolah juga mendorong orang tua menjadi teladan dan menanamkan kebiasaan baik di rumah, serta mengingatkan siswa tentang kebiasaan baik di sekolah. Siswa juga mengatakan bahwa guru mengajarkan kebiasaan baik seperti, berdoa sebelum belajar, berpakaian rapi, berbicara sopan, dan saling menghargai. Kemudian salah satu siswa

juga mengatakan guru mengingatkan siswa untuk melakukan 5S, dan berbicara yang baik.

d. Strategi dalam mengatasi anak-anak yang berkata kasar

Berdasarkan hasil wawancara keempat narasumber didapatkan informasi bahwa guru menegur anak yang berkata kasar dengan cara yang lembut meminta anak untuk meminta maaf agar anak itu tidak takut atau malu. Kemudian guru juga melibatkan teman sekelas dan pihak sekolah dalam menangani anak yang berkata kasar, serta menekankan larangan membully. Siswa juga mengatakan bahwa guru menegur siswa agar tidak berkata kasar dan mengingatkan pentingnya berbicara yang baik agar dihargai.

## **2. Menanamkan Nilai Moral**

a. Pemahaman tentang moral

Berdasarkan hasil wawancara keempat narasumber didapatkan informasi bahwa moral adalah tutur kata dan perilaku baik yang dilakukan seseorang setiap hari. Siswa juga mengatakan bahwa moral adalah sikap seseorang dalam berperilaku benar dan salah.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai moral siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber pertama didapatkan informasi bahwa faktor yang mempengaruhi nilai moral siswa adalah lingkungan keluarga, rumah tangga, dan sekolah. Lingkungan rumah lebih berpengaruh karena waktu siswa lebih banyak di rumah daripada di sekolah. Selanjutnya, hasil wawancara dengan

narasumber kedua yaitu kepala sekolah didapatkan informasi bahwa nilai moral siswa dipengaruhi keluarga, perkembangan zaman, dan pergaulan. Faktor-faktor tersebut menjadi hambatan dalam penanaman nilai moral di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yang ketiga didapatkan informasi bahwa lingkungan rumah menjadi faktor utama yang mempengaruhi penanaman nilai moral. Kemudian hasil wawancara dengan narasumber yang keempat didapatkan informasi bahwa nilai moral dipengaruhi oleh teman sekolah atau teman bermain.

c. Nilai moral yang diajarkan di sekolah

Berdasarkan hasil wawancara keempat narasumber didapatkan informasi bahwa nilai moral yang ditanamkan meliputi jujur, disiplin, tanggung jawab, perilaku baik, dan kepatuhan melalui kegiatan agama dan PKN, serta bekerja sama dan peduli sesama. Penanaman nilai moral bertujuan membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, disiplin, bertanggung jawab, dan patuh aturan.

Siswa juga mengatakan bahwa guru mengajarkan nilai-nilai moral seperti berbuat baik, sopan santun, jujur, tidak berbohong, dan tidak berkata kasar, serta mengingatkan untuk berbicara sopan kepada yang lebih tua, terutama orang tua.

d. Peran guru dalam menanamkan nilai moral

Berdasarkan hasil wawancara keempat narasumber didapatkan informasi bahwa peran guru sangat penting sebagai panutan, karena

perilaku guru ditiru siswa. Peran guru juga sangat penting sebagai orang tua kedua dan teladan moral di sekolah. Siswa juga mengatakan bahwa peran guru adalah mengajarkan siswa untuk menjadi anak yang sopan dan jujur, serta menasihati dan memaafkan kesalahan siswa.

### **C. Pembahasan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam menanamkan nilai moral siswa kelas III di SDN 016 Sungai Kunjang. Penelitian ini diuji menggunakan triangulasi sumber dengan teknik wawancara dan berkomunikasi. Peneliti melakukan wawancara dengan 4 sumber yang berbeda yaitu guru kelas, kepala sekolah, dan 2 siswa kelas III sebagai narasumber.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN 016 Sungai Kunjang menunjukkan bahwa guru di SDN 016 Sungai Kunjang menggunakan beberapa strategi yang efektif untuk menanamkan nilai moral pada siswa kelas III. Guru tidak hanya mengajarkan nilai moral lewat kata-kata, tapi juga dengan menjadi contoh nyata yang disiplin, rapi, dan berbicara sopan sehingga siswa mudah meniru perilaku baik tersebut. Selain itu, guru rutin memberikan nasihat yang membangun tentang pentingnya jujur, bertanggung jawab, dan saling menghormati, yang didukung pula oleh kepala sekolah dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Penanaman nilai moral juga dilakukan dengan membiasakan siswa melakukan kegiatan positif seperti piket, menjaga kebersihan, disiplin waktu, berdoa, dan mematuhi aturan, yang juga didukung oleh peran orang tua di rumah. Ketika menghadapi siswa yang berkata kasar,

guru menegur dengan cara yang lembut agar siswa tidak merasa takut dan malu, serta melibatkan teman dan pihak sekolah untuk mengatasi masalah tersebut secara bersama-sama. Penelitian ini juga mengungkap bahwa nilai moral yang dimiliki siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan pergaulan sehari-hari, sehingga peran orang tua sangat penting dalam mendukung penanaman nilai moral di sekolah. Nilai moral yang diajarkan meliputi kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kepatuhan, yang diajarkan melalui pelajaran agama, PKN, dan kegiatan sehari-hari. Peran guru sangat krusial sebagai panutan dan orang tua kedua bagi siswa, yang tidak hanya mengajarkan materi pelajaran tapi juga membimbing siswa menjadi pribadi yang sopan, jujur, dan bertanggung jawab. Secara keseluruhan, guru di SDN 016 Sungai Kunjang telah menunjukkan bahwa mereka dapat menanamkan nilai moral pada siswa dengan menggabungkan nasihat, keteladanan, pembiasaan kebiasaan baik, dan pendekatan yang lembut untuk menangani perilaku negatif.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek yaitu:

1. Peneliti ini hanya berfokus pada siswa kelas III-B di sekolah dasar, sehingga hasil yang didapatkan tidak diterapkan kelas lain atau sekolah lain.
2. Penanaman nilai moral siswa dipengaruhi faktor luar, seperti lingkungan rumah tangga, pergaulan di masyarakat, dan kemajuan teknologi. Penelitian ini mungkin tidak hanya sepenuhnya mempertimbangkan pengaruh faktor-faktor nilai moral siswa.

3. Menanamkan nilai moral siswa juga terpengaruhi oleh teman sekolah atau teman bermain, mungkin sulit untuk diukur secara langsung dalam penelitian ini. Keterbatasan ini dapat mengakibatkan kurangnya pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai moral siswa.
4. Penelitian ini dilakukan dalam waktu yang terbatas yang sudah ditentukan oleh peneliti, sehingga hasil penelitian hanya mencerminkan kondisi saat penelitian berlangsung.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai strategi guru dalam menanamkan nilai moral pada siswa kelas III di SDN 016 Sungai Kunjang tahun 2024/2025 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Strategi yang diterapkan oleh guru dalam menanamkan nilai moral pada siswa kelas III di SDN 016 Sungai Kunjang tahun pembelajaran 2024/2025 sudah berjalan dengan baik. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang belum menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru terus melakukan pembiasaan dengan mengulang perilaku positif secara berulang kali, sehingga tindakan tersebut dapat menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis dalam upaya penanaman nilai moral oleh guru pada siswa, strategi yang diterapkan oleh guru memiliki implikasi yang luas terhadap berbagai aspek lingkungan pendidikan. Beberapa implikasi yang dapat ditarik dari strategi ini meliputi:

##### **1. Implikasi terhadap Siswa**

- a. Bantu siswa mengerti dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bikin siswa jadi pribadi yang jujur, bertanggung jawab, dan peduli sama orang lain.

- c. Melatih siswa buat disiplin dan berperilaku baik, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

## 2. Implikasi terhadap Guru

- a. Guru harus jadi contoh nyata dalam bersikap dan bertindak, bukan cuma ngajarin pemahaman tentang moral.
- b. Guru harus selalu cari cara baru yang seru dan mudah dimengerti buat ngajarin nilai moral ke siswa.
- c. Peran guru makin penting buat membimbing siswa jadi pribadi yang punya akhlak baik.

## 3. Implikasi terhadap Sekolah

- a. Sekolah jadi tempat yang nyaman dan kondusif karena semua orang terbiasa menerapkan nilai moral.
- b. Hubungan antara siswa, guru, dan staf sekolah jadi lebih baik dan penuh rasa hormat.
- c. Bisa ngurangin kebiasaan buruk seperti bullying, nyontek, atau sikap tidak disiplin.

## 4. Implikasi terhadap Orang Tua dan Masyarakat

- a. Orang tua jadi lebih sadar buat ikut ngajarin anaknya soal nilai moral di rumah.
- b. Sekolah dan masyarakat bisa kerja sama buat menciptakan lingkungan yang baik buat perkembangan anak-anak.
- c. Lingkungan jadi nyaman dan aman karena makin banyak orang yang sadar pentingnya berbuat baik.



Jadi, strategi guru dalam ngajarin nilai moral ke siswa bukan cuma ngaruh ke perkembangan siswa, tapi juga bantu bikin lingkungan sekolah dan masyarakat jadi lebih baik.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

#### **1. Bagi Kepala Sekolah**

Kepala sekolah perlu bikin program yang bisa bantu siswa belajar tentang moral dan dukung guru dalam ngajarin nilai-nilai baik. Selain itu, penting juga buat nyediain fasilitas yang bisa bantu guru dalam menanamkan moral siswa.

#### **2. Bagi Guru**

Guru perlu kerja sama sama orang tua supaya bisa sama-sama memantau perilaku dan kebiasaan siswa setiap hari, baik di sekolah maupun di luar rumah.

#### **3. Bagi Siswa**

Di zaman sekarang, siswa harus lebih hati-hati dalam bersikap dan bergaul supaya tidak gampang terpengaruh hal-hal negatif yang bisa merugikan diri sendiri.

#### **4. Bagi Peneliti selanjutnya**

Buat yang mau meneliti topik ini lagi, sebaiknya penelitian dilakukan lebih luas dan mendalam supaya hasilnya lebih lengkap dan bisa jadi referensi yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A., Hamid, I., Abdullah, P. W., & Diva, F. (2022). Pengaruh Gadget Terhadap Ahklak Dan Moral Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 47 Kota Ternate. *Juanga : Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 8(1), 29–47.
- Assyifa, Nur, S., Nurafiani, Sephia, Prasetyo, & Teguh. (2024). *JIPSD : Jurnal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar Peran Guru Profesional dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SDN Nagrak 02*. 1(1).
- Aulia, & Nur, F. (2023). Implementasi Penanaman Sikap, Nilai, Moral, Dan Norma Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Ips. *Jurnal PGSD Indonesia*, 09(1), 1–7. <https://journal.upy.ac.id/index.php/JPI/index>
- Ayu Lestari Sitio, & Aslami, N. (2023). Strategi Pemimpin Dalam Pengelolaan Perubahan Organisasi. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 3(2), 35–46. <https://doi.org/10.55606/jimek.v3i2.1761>
- Darmadi, H. (2015). Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 161–174.
- Daud, A. (2020). Strategi Guru Mengajar Di Era Milenial. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(1), 29–42. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i1.72>
- Dwi Riski, D. (2020). *Strategi Guru Dalam Menanamkan Moral Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar*. 1–6.
- Fandini, P., Sulatani, S., & Susanto, D. (2018). Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Di Sma Pgri 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v4i1.1322>
- Fitri, M., & Ddk. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6500>
- Gusmayanti, E., & Dimyati, D. (2021). Analisis Kegiatan Mendongeng dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 903–917. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1062>
- Herlinawati, R., Nugraha, A. E., & Mardiana, M. (2022). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Pada Kelompok B Tk Aisyiyah Bustanul Ahfal Ella

- Hilir. *Masa Keemasan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 6–11. <https://doi.org/10.46368/v1i2.798>
- Herminingsih dkk. (2022). Pengaruh Youtube Sebagai Media Pembelajaran Dalam Perkembangan Kognitif, Afektif Dan Psikomotor Siswa. *Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (KIHES 5.0)*, 1, 1–6. <https://kiiies50.uindatokarama.ac.id/>
- Husnullail, M., Risnita, Jailani, M. S., & Asbui. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Imiah. *Journal Genta Mulia*, 15(0), 1–23.
- Jasmin, & Khanza. (2017). Penerapan Nilai dan Norma di Kelas XI Masrasah Aliyah Asasus Salma Lupak Dalam. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 1(1), 55–66.
- Juwitaningrum, Rakhmawati, D., & Handayani, A. (2024). Penanaman Nilai-Nilai Moral Spiritual pada Siswa Sekolah Dasar melalui Metode Pembiasaan. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(02). <http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/3285>
- Kusuma, Putri, L., Sutanto, & J.E. (2018). Peranan Kerjasama Tim Dan Semangat Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Zolid Agung Perkasa. *PERFORMA: Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 3(4), 8. <https://journal.uc.ac.id/index.php/performa/article/view/754>
- Muhammad. (2022). Strategi guru dalam menerapkan pendidikan moral untuk membangun sikap disiplin siswa sekolah dasar [Teacher strategy in implementing moral education to build discipline attitudes of elementary school students]. *Journal of Elementary Educational ...*, 2(1), 13–21. <https://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/jeer/article/view/169>
- Mulyani, & Sri. (2023). Strategi Sekolah Dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa Di Smp Negeri 4 Satu Atap Kedungreja Tahun Pelajaran 2021/2022. *Qalam: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(01), 1–20. <https://doi.org/10.57210/qlm.v4i01.236>
- Nuryadin. (2017). Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(1), 209–226. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i1.637>
- Prasetyaningrum, Galuh, Finda Nurmawati, Azahra, & Fallya. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Etika Sistem Informasi: Moral, Isu Sosial Dan Etika Masyarakat (Literature Review Sim). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 520–529. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1115>

- Rudini, Moh & Melinda, M. (2020). Motivasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Siswa Sdn Sandana (Studi Pada Keluarga Nelayan Dusun Nelayan). *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 2(2), 122–131.
- Ruslan, dkk. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Siswa Di Sd Negeri Lampeuneurut. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD*, 1(1), 68–77.
- Sari, L. M., Musfiroh, L., & Jember, I. (2020). Restrukturisasi Kredit Bank Daerah X Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Mutiara Madani*, 08(1), 46–57. [www.tirto.id](http://www.tirto.id)
- Shelemo, & Alemayehu. (2023). Strategi Guru Dalam Upaya Peningkatan Moral Siswa di MTs Miftahul Ulum Arjasa Kabupaten Situbondo. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Shelemo, Alemayehu, & Asmamaw. (2023). Karakter Guru Pendidikan Agama Kristen dengan Kemampuan Mengajar yang Unggul. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Sinurat, J., Indra, M., & Daulay, D. (2020). Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini. In *Suparyanto dan Rosad (2015)* (Vol. 5, Issue 3).
- Sobri, S. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moral di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2313–2320. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.900>
- Syaparuddin, S. (2020). Peranan Pendidikan Nonformal Dan Sarana Pendidikan Moral. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 173–186. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/317>
- Taib, B., & Ddk. (2020). Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(1), 128–137. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.2090>
- Zamzami, Sahana, & Wili. (2021). Strategi Komunikasi Organisasi. *Journal Educational Research and Social Studies*, Volume 2 N, 25–37.

## LAMPIRAN

**Lampiran 1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru, Orang Tua, dan Siswa**

No.	Variabel	Indikator	Kepala Sekolah	Guru	Siswa
1	Strategi Guru Risa Hidayati & Siti Seituni (2023) .	Guru sebagai keteladanan	1	1	1 dan 2
		Guru sebagai nasihat	2 dan 3	2 dan 3	3
		Memberi pembiasaan	4 dan 5	4 dan 5	4 dan 5
		Mengatasi siswa yang berkata kasar	6 dan 7	6 dan 7	6 dan 7
2	Menanamkan Nilai Moral Juwitaningrum ddk, (2024)	Pemahaman tentang moral	8 dan 9	8 dan 9	8 dan 9
		Faktor yang mempengaruhi nilai moral siswa	10 dan 11	10 dan 11	10
		Nilai moral yang diajarkan di sekolah	12 dan 13	12 dan 13	11
		Peran guru dalam	14	14	12

		menanamkan nilai moral			
--	--	---------------------------	--	--	--

## **Lampiran 2. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah dan Guru**

1. Apa saja sikap yang harus dicontohkan oleh bapak/ibu guru untuk menjadi teladan yang baik bagi siswa?
2. Bagaimana bapak/ibu membantu guru memberikan nasihat yang baik dan berguna untuk siswa?
3. Adakah cara sekolah dapat mendukung guru dalam memberikan nasihat yang membangun karakter positif pada siswa?
4. Bagaimana bapak/ibu dapat membantu guru dalam menanamkan kebiasaan baik pada anak-anak di sekolah?
5. Apa yang dapat dilakukan sekolah untuk mendorong orang tua untuk membantu menanamkan kebiasaan baik pada anak-anak mereka di rumah?
6. Bagaimana bapak/ibu bisa berbicara dengan anak yang sering berbicara kasar tanpa membuatnya takut dan malu?
7. Bagaimana cara bapak/ibu melibatkan teman-teman sekelas untuk membantu anak yang berkata kasar?
8. Menurut bapak/ibu, apa yang di maksud dengan moral?
9. Menurut bapak/ibu, seberapa penting penanaman nilai moral di SD Negeri 016 Sungai Kunjang?
10. Apa saja faktor yang mempengaruhi nilai moral siswa?
11. Apakah faktor tersebut merupakan hambatan/kesulitan dalam upaya penanaman nilai moral di SD Negeri 016 Sungai Kunjang?
12. Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan kepada siswa?
13. Mengapa nilai-nilai moral tersebut perlu ditanamkan kepada siswa?
14. Seberapa penting peran guru dalam menanamkan nilai-nilai moral pada siswa?
15. Menurut pendapat bapak/ibu, pentingnya nilai moral dalam pendidikan?



### **Lampiran 3. Pedoman Wawancara Siswa**

1. Apa yang adik pahami tentang keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?
2. Mengapa menurut Anda penting bagi guru untuk menjadi teladan bagi siswa?
3. Kalau kalian punya masalah, bagaimana cara ibu/bapak guru memberikan nasihat kepada kalian untuk mengatasi masalah itu?
4. Adik, apa saja kebiasaan baik yang sudah ibu/bapak guru ajarkan di kelas?
5. Mengapa kebiasaan baik itu penting?
6. Jika teman kalian mengeluarkan kata-kata kasar, apa yang harus dilakukan oleh ibu atau bapak guru?
7. Sebagai teman, bagaimana kamu bisa membantu teman yang suka berkata kasar?
8. Menurut adik, apa yang adik ketahui tentang moral?
9. Sejak kapan adik tahu tentang nilai-nilai moral?
10. Menurut adik, faktor apa saja yang mempengaruhi penanaman nilai moral?
11. Menurut adik, guru biasanya mengajarkan nilai moral seperti apa?
12. Apa yang adik pahami tentang peran guru dalam menanamkan nilai moral kepada siswa?

#### Lampiran 4. Dokumentasi

No.	Dokumentasi	Keterangan
1	Surat penelitian	√
2	Surat penerimaan penelitian	√
3	Profil sekolah	√
4	Visi misi sekolah	√
5	Foto wawancara guru, kepala sekolah, dan siswa	√
6	Tata Tertib Sekolah	√

### Lampiran 5. Hasil Wawancara dengan Guru Wali Kelas III

#### Transkrip Wawancara Guru Kelas III

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Maret 2025

Waktu : 12.35-Selesai

Tempat : SDN 016 Sungai Kunjang

Nama : Felya Oktaviyanti, S.Pd

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Coding	Tema	Analisis Singkat
1	Apa saja sikap yang harus dicontohkan oleh bapak/ibu guru untuk menjadi teladan yang baik bagi siswa?	<p>Hmm guru adalah contoh yang harus panutan untuk siswa agar bisa menirunys dengan baik, misalnya selalu mengikuti peraturan didalam kelas, masuk dalam kelas sesuai jam pelajaran,</p>	FO/W1/R1	Guru sebagai keteladanan	Guru harus menjadi teladan melalui sikap disiplin, berpakaian rapi, dan tutur kata yang baik.

		berpakaian rapi, dan tutur kata yang baik supaya siswa dapat mencontohkan teladan			
2	Bagaimana bapak/ibu membantu guru memberikan nasihat yang baik dan berguna untuk siswa?	hmm memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang baik, dan membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik.	FO/W1/R2	Guru sebagai nasihat	Guru menasihati siswa dengan memberi contoh, mengajarkan moral, dan membangun komunikasi.

3	Selanjutnya, adakah cara sekolah dapat mendukung guru dalam memberikan nasihat yang membangun karakter positif pada siswa?	<p>Hmm saya selalu memberikan nasihat setiap hari kepada siswa, misalkan saya selalu mengingatkan mereka agar selalu disiplin dan tepat waktu, saling menghormati atau menghargai sama lain, berbagi sesama teman, kemudian sikap saya kepada siswa jika saya baik</p>	FO/W1/R3		<p>Guru rutin menasihati siswa tentang disiplin, saling menghormati, dan berbagi, serta mencontohkan sikap baik.</p>
---	--	--	----------	--	--

		maka mereka juga baik kepada saya dan sebaliknya.			
4	Bagaimana bapak/ibu dapat membantu guru dalam menanamkan kebiasaan baik pada anak-anak di sekolah?	Iya.. hampir setiap hari saya mengingatkan siswa untuk melaksanakan piket kelas, buang sampah pada tempatnya, masuk kelas tepat waktu, berdoa sebelum pembelajaran dimulai, mengikuti peraturan	FO/W1/R4	Memberi pembiasaan kepada siswa	Guru menanamkan kebiasaan baik seperti piket, disiplin waktu, berdoa, dan mematuhi aturan

		dikelas, berpakaian rapi, dan mengikuti peraturan didalam kelas agar kebiasaan itu tetap siswa ingat.			
5	Terus, apa yang dapat dilakukan sekolah untuk mendorong orang tua untuk membantu menanamkan kebiasaan baik pada anak-anak mereka di sekolah maupun di rumah?	Agar selalu mengingatkan siswa kebiasaan yang baik dimana pun siswa berada.	FO/W1/R5		Sekolah mendorong orang tua untuk mengingatkan anak tentang kebiasaan baik di rumah dan sekolah.
6	Bagaimana bapak/ibu bisa berbicara dengan	kalau saya biasa menegur pelan-pelan,	FO/W1/R6	Mengatasi anak yang berkata kasar	Guru menegur anak yang berkata kasar

	anak yang sering berkata kasar tanpa membuatnya takut dan malu?	terus suruh minta maaf			dengan cara yang lembut dan meminta anak meminta maaf.
7	Bagaimana cara bapak/ibu melibatkan teman-teman sekelas membantu anak yang berkata kasar?	Mengajak teman sejawat untuk menasihati temannya itu, jika anak itu tidak ada perubahan maka saya panggilkan ke ruang guru, kalau tidak dengar juga paling saya sampaikan kepala sekolah, kalau kepala sekolah	FO/W1/R7		Guru melibatkan teman sekelas dan pihak sekolah dalam menangani anak yang berkata kasar, serta menekankan larangan membully



		tidak bisa mengatasinya, kami panggilkan orang tua anak itu. Saya juga sering bilang ke siswa kalau lagi bermain tidak boleh berkata kasar, dan tidak membully sesama teman.			
8	Menurut bapak/ibu, apa yang dimaksud dengan moral?	Hmm moral itu perilaku atau sikap seseorang	FO/W1/R8	Pemahaman tentang moral	Moral adalah perilaku atau sikap seseorang.
9	Menurut bapak/ibu, seberapa penting	Moral ini juga sangat penting untuk anak SD	FO/W1/R9		Penanaman nilai moral sangat penting di SD

	penanaman nilai moral di SDN 016 sungai kunjang?	karena anak SD ini masih dasar jadi ya harus penting sekali penanaman nilai moral			karena usia anak masih tahap dasar.
10	Apa saja faktor yang mempengaruhi nilai moral siswa?	Faktor biasanya itu yaa lingkungan keluarga, lingkungan rumah tangga, dan lingkungan sekolah.	FO/W1/R10	Faktor yang mempengaruhi nilai moral	Faktor yang mempengaruhi nilai moral siswa adalah lingkungan keluarga, rumah tangga, dan sekolah
11	Terus, apakah faktor tersebut merupakan hambatan/kesulitan dalam upaya penanaman nilai	Faktor tersebut yang menjadi pengaruh nilai moral siswa, di sekolah kan	FO/W1/R11		Lingkungan rumah lebih berpengaruh karena waktu siswa lebih banyak di rumah

	moral di SDN 016 sungai kunjang?	jam belajarnya untuk dekat sama temanya sedikit waktunya, karena waktunya dirumah			daripada di sekolah.
12	Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan kepada siswa?	Nilai moral yang saya ajarkan yaa dari pelajaran agama dan pkn. Contohnya, setelah kegiatan pembelajaran selesai, para siswa diajak untuk melaksanakan salat Dzuhur	FO/W1/R12	Nilai moral yang diajarkan di sekolah	Nilai moral yang ditanamkan meliputi disiplin, tanggung jawab, perilaku baik, dan kepatuhan melalui kegiatan agama dan PKN.

		<p>secara berjamaah.</p> <p>Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, termasuk menanamkan nilai kedisiplinan, bertanggung jawab, berperilaku yang baik serta kepatuhan terhadap aturan dan peraturan</p>			
--	--	--	--	--	--

		yang telah ditetapkan oleh sekolah			
13	Pertanyaan selanjutnya, Mengapa nilai- nilai moral tersebut perlu ditanamkan kepada siswa?	Ya karena untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, termasuk menanamkan nilai kedisiplinan, bertanggung jawab, berperilaku yang baik serta kepatuhan terhadap aturan dan peraturan			Penanaman nilai moral bertujuan membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, disiplin, bertanggung jawab, dan patuh aturan.

		yang telah ditetapkan oleh sekolah			
14	Pertanyaan selanjutnya, seberapa penting peran guru dalam menanamkan nilai- nilai moral pada siswa?	Yaa peran sangat penting, karena guru itu panutan di sekolah maupun diluar sekolah. Misalkan apa yang guru lakuin, anak- anak lihat dan ditirunya	FO/W1/R14	Peran guru dalam menanamkan nilai moral	Peran guru sangat penting sebagai panutan, karena perilaku guru akan ditiru siswa.

### Lampiran 6. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

#### Transkrip Wawancara Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Rabu, 13 Maret 2025

Waktu : 10.30 - Selesai

Tempat : SDN 016 Sungai Kunjang

Nama : Sudarmi, S.Pd.,MM

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Coding	Tema	Analisis Singkat
1	Apa saja sikap yang harus dicontohkan oleh bapak/ibu guru untuk menjadi teladan yang baik bagi siswa?	Saya secara pribadi semua guru dan kepala sekolah memberikan contoh keteladanan. Guru menunjukkan dan memberikan contoh keteladanan kepada siswa untuk ditiru dan digugu misalkan,	S/W2/R1	Guru sebagai keteladanan	Guru menjadi teladan melalui sikap, tutur kata, dan penampilan yang baik.

		bertutur kata yang sopan, berperilaku yang baik, dan berpakaian rapi			
2	Bagaimana bapak/ibu membantu guru memberikan nasihat yang baik dan berguna untuk siswa?	Menanamkan nilai moral pada siswa melalui nasihat, misalkan saya pribadi sebagai kepala sekolah saya selalu mengingatkan mereka agar menjadi orang yang jujur, bertanggung jawab apa yang dikerjakan, dan menghargai sesama. Saya juga selalu	S/W2/R2	Guru sebagai nasihat	Guru dan kepala sekolah menasihati siswa agar jujur, bertanggung jawab, dan saling menghargai.



		<p>memberitahukan mereka agar menunjukkan sikap hormat kepada guru, orang tua, serta teman-teman, terus membantu teman yang kesulitan, belajar dengan disiplin, menjaga lingkungan sekolah, supaya suasana sekolah kita jadi harmonis dan nyaman</p>			
3	<p>Selanjutnya, adakah cara sekolah dapat mendukung guru</p>	<p>Iya, saya selalu mendukung para guru dalam memberikan</p>	S/W2/R3		<p>Sekolah mendukung guru dalam memberikan</p>

	dalam memberikan nasihat yang membangun karakter positif pada siswa?	nasihat kepada siswa			nasihat membangun karakter positif
4	Bagaimana bapak/ibu dapat membantu guru dalam menanamkan kebiasaan baik pada anak-anak di sekolah?	kalau saya secara pribadi untuk kebiasaannya sebelum memulai pembelajaran harus berdoa dulu, terus tidak akan memulai pembelajaran sebelum keadaan kelas rapi dan bersih	S/W2/R4	Memberi pembiasaan kepada siswa	Guru menanamkan kebiasaan baik seperti berdoa dan menjaga kebersihan sebelum belajar.
5	Terus, apa yang dapat dilakukan sekolah untuk	saya selalu mengingatkan orang tua siswa	S/W2/R5		Sekolah mendorong orang tua

	mendorong orang tua untuk membantu menanamkan kebiasaan baik pada anak-anak mereka di sekolah maupun di rumah?	untuk menunjukkan teladan yang baik, dan memberikan contoh kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari			menjadi teladan dan menanamkan kebiasaan baik di rumah.
6	Bagaimana bapak/ibu bisa berbicara dengan anak yang sering berkata kasar tanpa membuatnya takut dan malu?	mengajak siswa itu berbicara dengan siswa dengan menggunakan bahasa yang lembut	S/W2/R6	Mengatasi anak yang berkata kasar	Guru menegur siswa yang berkata kasar dengan bahasa lembut agar tidak membuat takut atau malu
7	Bagaimana cara bapak/ibu melibatkan teman-teman sekelas membantu anak	Saya biasa mengatasi anak itu dengan menasihati dengan	S/W2/R7		Penanganan anak yang berkata kasar dilakukan bersama guru,

	yang berkata kasar?	menggunakan bahasa yang lembut atau ditangani bareng guru, BK, dan kadang juga orang tuanya. Kita cari tahu penyebabnya, kenapa anak itu tidak ada perubahannya			BK, dan orang tua, serta
8	Menurut bapak/ibu, apa yang dimaksud dengan moral?	Sebuah tutur kata, perilaku yang dilakukan setiap hari tetapi yang baik, bertutur kata yang baik, perilaku yang baik. Namanya moral itu sebenarnya ada	S/W2/R8	Pemahaman tentang moral	Moral adalah tutur kata dan perilaku baik yang dilakukan setiap hari.

		moral yang baik dan ada juga moral yang tidak baik yang penting bertutur kata baik, dan berperilaku baik			
9	Menurut bapak/ibu, seberapa penting penanaman nilai moral di SDN 016 sungai kunjang?	Namanya moral itu sebenarnya ada moral yang baik dan ada juga moral yang tidak baik yang penting bertutur kata baik, dan berperilaku baik	S/W2/R9		Penanaman moral di SD sangat penting agar siswa bertutur kata dan berperilaku baik.
10	Apa saja faktor yang mempengaruhi nilai moral siswa?	Faktor yang mempengaruhi nilai moral siswa itu biasa keluarga, perkembangan zaman, dan	S/W2/R10	Faktor yang mempengaruhi nilai moral	Nilai moral siswa dipengaruhi keluarga, perkembangan zaman, dan pergaulan.

		pergaulan masyarakat.			
11	Terus, apakah faktor tersebut merupakan hambatan/kesulitan dalam upaya penanaman nilai moral di SDN 016 sungai kunjang?	Iya dong....	S/W2/R11		Faktor-faktor tersebut menjadi hambatan dalam penanaman nilai moral di sekolah.
12	Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan kepada siswa?	Saya selalu mengingatkan kepada siswa agar selalu jujur, disiplin, sopan, tanggung jawab, kerja sama, dan peduli sesama.	S/W2/R12	Nilai moral yang diajarkan di sekolah	Nilai moral yang ditanamkan yaitu jujur, disiplin, sopan, tanggung jawab, kerja sama, dan peduli sesama.
13	Pertanyaan selanjutnya, Mengapa nilai-nilai moral tersebut	Karena karakter itu fondasi kehidupan. Jika anak itu pintar tapi tidak punya	S/W2/R13		Nilai moral penting sebagai fondasi karakter dan kehidupan sosial siswa.

	perlu ditanamkan kepada siswa?	akhlak akan sulit di masyarakat			
14	Pertanyaan selanjutnya, seberapa penting peran guru dalam menanamkan nilai-nilai moral pada siswa?	saya pribadi sangat penting peran guru dalam menanamkan nilai moral kepada siswa, dikarenakan saya dan guru lainnya bisa dikatakan orang tua kedua siswa, dimana di sekolah kami para guru menjadi contoh yang baik terhadap siswa.	S/W2/R14	Peran guru dalam menanamkan nilai moral	Peran guru sangat penting sebagai orang tua kedua dan teladan moral di sekolah.

## Lampiran 7. Hasil Wawancara dengan siswa

### Transkrip Wawancara Siswa

Hari/Tanggal : Kamis, 14 Maret 2025

Waktu : 01.00 - Selesai

Tempat : SDN 016 Sungai Kunjang

Nama : Dealow Azzahra Salsabila

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Coding	Tema	Analisis Singkat
1	Apa yang adik pahami tentang keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?	guru selalu memberikan contoh keteladanan setiap hari kepada kami seperti memberitahukan kami mana yang salah dan yang benar, serta mengarahkan kami ke hal yang lebih baik selama didalam	DAS/W3/R1	Guru sebagai keteladanan	Keteladanan guru tercermin dalam memberikan contoh perilaku yang benar dan mengarahkan siswa ke hal positif.



		kelas maupun di luar kelas			
2	Mengapa menurut Anda penting bagi guru untuk menjadi teladan bagi siswa?	Iya karena siswa meniru gurunya	DAS/W3/R2		Guru penting menjadi teladan karena siswa cenderung meniru perilaku guru.
3	kalian punya masalah, bagaimana cara ibu/bapak guru memberikan nasihat kepada kalian untuk mengatasi masalah itu?	Jika kami melakukan kesalahan harus minta maaf, jangan takut mengaku, saling menghargai sesama teman, dan mengembalikan barang orang yang bukan milik kita. Itu sering dibilang guru	DAS/W3/R3	Guru sebagai nasihat	Guru menasihati siswa untuk meminta maaf atas kesalahan, mengakui kesalahan, saling menghargai, dan tidak mengambil hak orang lain.

4	Adik, apa saja kebiasaan baik yang sudah ibu/bapak guru ajarkan di kelas?	Guru selalu mengingatkan kami untuk melakukan piket kelas sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan guru jika kelas masih kotor pembelajaran tidak dilaksanakan, terus berdoa sebelum pembelajaran dimulai, dan harus berpakaian rapi. Kemudian, berbicara yang sopan, jujur, dan saling	DAS/W3/R4	Memberi pembiasaan kepada siswa	Guru mengajarkan kebiasaan baik seperti piket kelas, berdoa sebelum belajar, berpakaian rapi, berbicara sopan, jujur, dan saling menghargai.
---	---	---	-----------	---------------------------------	--

		menghargai sesama teman.			
5	Mengapa kebiasaan baik itu penting?	Karena dengan kebiasaan yang baik maka teman juga akan baik pada kita	DAS/W3/R5		Kebiasaan baik penting karena menciptakan hubungan yang baik dengan teman.
6	Jika teman kalian mengeluarkan kata-kata kasar, apa yang harus dilakukan oleh ibu atau bapak guru?	Menegur siswa yang berkata kasar atau berbicara yang tidak sopan kepada siswa yang lainnya	DAS/W3/R6	Mengatasi anak yang berkata kasar	Guru menegur siswa agar tidak berkata kasar dan berbicara yang sopan
7	Sebagai teman, bagaimana kamu bisa membantu teman yang	Menasihati teman yang sering berkata kasar dan mengingatkan kalau berbicara	DAS/W3/R7		Siswa menasihati teman yang berkata kasar dan mengingatkan pentingnya berbicara yang

	suka berkata kasar?	yang baik itu lebih bagus supaya kita dihargai orang lain			baik agar dihargai.
8	Menurut adik, apa yang adik ketahui tentang moral?	moral adalah sikap seseorang berperilaku dari benar atau salahnya	DAS/W3/R8	Pemahaman tentang moral	Moral adalah sikap seseorang dalam berperilaku yang mencerminkan benar dan salah
9	Sejak kapan adik tahu tentang nilai-nilai moral?	Saat saya masuk sekolah dasar	DAS/W3/R9	Nilai moral yang diajarkan di sekolah	Nilai-nilai moral mulai dipahami sejak masuk sekolah dasar.
10	Menurut adik, faktor apa saja yang mempengaruhi penanaman nilai moral?	Faktor yang mempengaruhi nilai moral siswa disebabkan karena lingkungan rumah	DAS/W3/R10	Faktor yang mempengaruhi nilai moral	Lingkungan rumah menjadi faktor utama yang mempengaruhi penanaman nilai moral

11	Menurut adik, guru biasanya mengajarkan nilai moral seperti apa?	Guru selalu mengajarkan nilai moral yang baik seperti, berbuat baik, sopan santun, jujur, tidak boleh bohong, dan tidak boleh berkata kasar	DAS/W3/R11		Guru mengajarkan nilai-nilai moral seperti berbuat baik, sopan santun, jujur, tidak berbohong, dan tidak berkata kasar.
12	Apa yang adik pahami tentang peran guru dalam menanamkan nilai moral	Guru yang mengajarkan kami buat jadi anak yang sopan dan jujur	DAS/W3/R12	Peran guru dalam menanamkan nilai moral	Peran guru adalah mengajarkan siswa untuk menjadi anak yang sopan dan jujur.

### Lampiran 8. Hasil Wawancara dengan siswa

#### Transkrip Wawancara Siswa

Hari/Tanggal : Kamis, 14 Maret 2025

Waktu : 01.25 - Selesai

Tempat : SDN 016 Sungai Kunjang

Nama : Azka Muhammad He

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Coding	Tema	Analisis Singkat
1	Apa yang adik pahami tentang keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?	Bahwa guru selalu menjadi contoh keteladanan yang baik dikelas maupun diluar kelas	AMH/W4/R1	Guru sebagai keteladanan	Guru adalah contoh keteladanan di dalam dan di luar kelas.
2	Mengapa menurut Anda penting bagi guru untuk menjadi teladan bagi siswa?	Karena guru adalah contoh yang harus diikuti siswa	AMH/W4/R2		Guru adalah contoh yang harus diikuti siswa.

3	kalian punya masalah, bagaimana cara ibu/bapak guru memberikan nasihat kepada kalian untuk mengatasi masalah itu?	Guru sering mengingatkan siswa agar selalu mendengarkan nasihat apa yang guru berikan	AMH/W4/R3	Guru sebagai nasihat	Guru mengingatkan siswa untuk mendengarkan nasihat.
4	Adik, apa saja kebiasaan baik yang sudah ibu/bapak guru ajarkan di kelas?	Guru sering mengingatkan siswa agar membiasakan diri melakukan 5S, mengingatkan kami disiplin waktu, dan berbicara yang baik	AMH/W4/R4	Memberi pembiasaan kepada siswa	Guru mengingatkan siswa untuk melakukan 5S, disiplin waktu, dan berbicara yang baik.

5	Mengapa kebiasaan baik itu penting?	Karena dengan kebiasaan yang baik yang dilakukan maka itu akan menjadi baik selamanya.	AMH/W4/R5		Karena baik akan berdampak baik selamanya.
6	Jika teman kalian mengeluarkan kata-kata kasar, apa yang harus dilakukan oleh ibu atau bapak guru?	Menegur siswa yang berkata kasar atau berbicara yang tidak sopan kepada siswa yang lainnya	AMH/W4/R6	Mengatasi anak yang berkata kasar	Guru menegur siswa yang berkata kasar atau tidak sopan.
7	Sebagai teman, bagaimana kamu bisa membantu	Mengingatkan teman jangan suka berkata kasar kepada orang lain	AMH/W4/R7		Mengingatkan teman untuk tidak berkata kasar.




	teman yang suka berkata kasar?				
8	Menurut adik, apa yang adik ketahui tentang moral?	Moral itu kayak aturan buat jadi anak baik	AMH/W4/R8	Pemahaman tentang moral	Moral adalah aturan untuk menjadi anak baik.
9	Sejak kapan adik tahu tentang nilai-nilai moral?	Waktu masuk SD	AMH/W5/R9	Nilai moral yang diajarkan di sekolah	Mulai mengenal nilai moral sejak masuk SD.
10	Menurut adik, faktor apa saja yang mempengaruhi penanaman nilai moral?	Faktor yang disebabkan nilai moral siswa yaitu teman sekolah ataupun teman bermain	AMH/W6/R10	Faktor yang mempengaruhi nilai moral	Nilai moral dipengaruhi oleh teman sekolah atau teman bermain.
11	Menurut adik, guru biasanya mengajarkan nilai moral seperti apa?	Sering mengingatkan untuk berbicara yang sopan	AMH/W4/R11		Guru mengingatkan untuk berbicara sopan kepada yang

		kepada yang lebih tua, terutama kepada kedua orang tua			lebih tua, terutama orang tua.
12	Apa yang adik pahami tentang peran guru dalam menanamkan nilai moral	Menasihati kami serta memaafkan jika membuat kesalahan yang dibuat kami	AMH/W4/R12	Peran guru dalam menanamkan nilai moral	Guru menasihati dan memaafkan kesalahan siswa.

## Lampiran 9 : Dokumentasi Surat Penelitian

82



**UNIVERSITAS  
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

BANK  
+ BPO KALTIM  
+ BUKOPIN  
+ MUAMALAT  
+ MANGIRI

Samarinda, 12 Maret 2025

Nomor : 176 /UWGM/FKIP-PGSD/II/2025  
 Lampiran : -  
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian


Kepada Yth:  
 Kepada.....  
 di -  
 Tempat

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:

Nama : Yasinta Oulin Ciandra  
 NPM : 2186206103  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Skripsi : Analisis Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Moral Pada Siswa Kelas III Di SDN 016 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui  
 Ketua Program Studi PGSD,  
  
 Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd  
 NIK. 2016.089.215

---

Telp : (0541) 4121117  
 Fax : (0541) 736572  
 Email : uwigama@uwgm.ac.id  
 Website : uwgm.ac.id

*Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.*

Kampus Biru UWGM  
 Rektorat – Gedung B  
 Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08  
 Samarinda 75119

## Lampiran 10 : Dokumentasi Surat Penerimaan Penelitian



**PEMERINTAH KOTA SAMARINDA**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SD NEGERI 016 SUNGAI KUNJANG**

Jalan P. Antasari, Kel. Teluk Lerong Ulu, Kec. Sungai Kunjang, Kota Samarinda Kode Pos 75127  
 web : [www.sdn016skj.sch.id](http://www.sdn016skj.sch.id) email: [sdn016sungaikunjang@gmail.com](mailto:sdn016sungaikunjang@gmail.com)

**SURAT REKOMENDASI**

Nomor : 422.1/01312/100.01/18.0816

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 016 Kecamatan Sungai Kunjang memberikan Rekomendasi dan Izin kepada :

Nama	: Yasinta Oulin Ciandra
NIM	: 2186206103
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jenjang Studi	: S-1(Strata Satu)
Judul Skripsi	: Analisis Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Moral Pada Siswa Kelas III di SDN 016 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2024/2025..

Untuk melaksanakan Penelitian pada SD Negeri 016 Kecamatan Sungai Kunjang berdasarkan Surat Pengantar Melaksanakan Penelitian dari Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 176/UWGM/FKIP-PGSD/III/2025.

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 12 Maret 2025

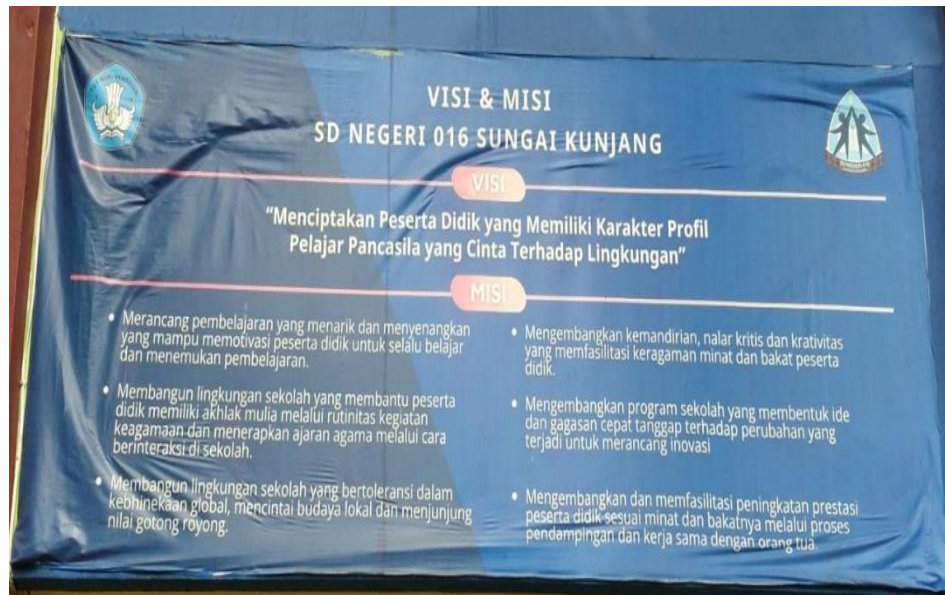
Kepala Sekolah,  
  
**Sudarmi S.Pd.,MM**  
 NIP. 196509181988041003

## Lampiran 12 : Dokumentasi Profil Sekolah

Profil Sekolah	
<b>1. Identitas Sekolah</b>	
1 Nama Sekolah	SD Negeri 016 Sungai Kunjang
2 NPSN	30401195
3 Jenjang Pendidikan	SD
4 Status Sekolah	Negeri
5 Alamat Sekolah	Jl. P. Antasari
RT / RW	4 / 0
Kode Pos	75127
Kelurahan	Teluk Lerong Ulu
Kecamatan	Kec. Sungai Kunjang
Kabupaten/Kota	Kota Samarinda
Provinsi	Prov. Kalimantan Timur
Negara	Indonesia
6 Posisi Geografis	-0.497575 Lintang 117.126825 Bujur
<b>3. Data Pelengkap</b>	
7 SK Pendirian Sekolah	--
8 Tanggal SK Pendirian	1954-07-17
9 Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
10 SK Izin Operasional	--
11 Tgl SK Izin Operasional	1919-01-01
12 Kebutuhan Khusus Dilayani	--
13 Nomor Rekening	0012496460
14 Nama Bank	BANKALTIM
15 Cabang KCP/Unit	Antasari
16 Rekening Atas Nama	SDN 016
17 MBS	Ya
18 Memungut Iuran	Tidak
19 Nominal siswa	0
20 Nama Wajib Pajak	SD NEGERI 016 SUNGAI KUNJANG
21 NPWP	002755718722000
<b>3. Kontak Sekolah</b>	
20 Nomor Telepon	0541738640
21 Nomor Fax	--
22 Email	sdn016sungaiunjang@gmail.com
23 Website	http://
<b>4. Data Periodik</b>	
24 Waktu Penyelenggaraan	Double Shift/6 hari
25 Bersedia Menerima Bos?	Ya
26 Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat
27 Sumber Listrik	PLN
28 Daya Listrik (watt)	10100
29 Akses Internet	100 Mbps
30 Akses Internet Alternatif	Tidak Ada
<b>5. Sanitasi</b>	
Sustainable Development Goals (SDG)	
31 Sumber air	Ledeng/PAM
32 Sumber air minum	Disediakan oleh siswa
33 Kecukupan air bersih	Cukup sepanjang waktu
34 Sekolah menyediakan jamban yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus	Tidak
35 Tipe jamban	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)
36 Sekolah menyediakan pembalut cadangan	Menyediakan dengan cara memberikan secara gratis
37 Jumlah hari dalam seminggu siswa mengikuti kegiatan cuci tangan berkelompok	5 hari
38 Jumlah tempat cuci tangan	0
39 Jumlah tempat cuci tangan rusak	0
40 Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	Ya
41 Sekolah memiliki saluran pembuangan air limbah dari jamban	Ada saluran pembuangan air limbah ke tangki septik atau IPAL
42 Sekolah pernah menguras tangki septik dalam 3 hingga 5 tahun terakhir dengan truk/motor sedot tinja	Ya
<b>Stratifikasi UKS</b>	
43 Sekolah memiliki selokan untuk menghindari genangan air	Ya
44 Sekolah menyediakan tempat sampah di setiap ruang kelas (Sesuai permendikbud tentang standar sarpras)	Ya
45 Sekolah menyediakan tempat sampah tertutup di setiap unit jamban perempuan	Ya
46 Sekolah menyediakan cermin di setiap unit jamban perempuan	Tidak
47 Sekolah memiliki tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang tertutup	Ya
48 Sampah dari tempat pembuangan sampah sementara diangkut secara rutin	Ya
49 Ada perencanaan dan penganggaran untuk kegiatan pemeliharaan dan perawatan sanitasi sekolah	Ya
50 Ada kegiatan rutin untuk melibatkan siswa untuk memelihara dan merawat fasilitas sanitasi di sekolah	Ya
51 Ada kemitraan dengan pihak luar untuk sanitasi sekolah	Ada, dengan pemerintah daerah Ada, dengan perusahaan swasta Ada, dengan puskesmas Ada, dengan lembaga non-pemerintah
52 Jumlah jamban dapat digunakan	Jamban laki-laki 0 Jamban perempuan 0 Jamban bersama 0
53 Jumlah jamban tidak dapat digunakan	Jamban laki-laki 0 Jamban perempuan 0 Jamban bersama 0
<b>Sekolah memiliki kegiatan dan media komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang sanitasi sekolah</b>	
Variabel	Kegiatan dan Media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)
53 Cuci tangan pakai sabun	Guru Ruang Kelas Toilet Selasar Ruang UKS Kantin
54 Kebersihan dan kesehatan	✓
55 Pemeliharaan dan perawatan toilet	✓
56 Keamanan pangan	✓
57 Ayo minum air	✓

## Profil Sekolah SDN 016 Sungai Kunjang

### Lampiran 13 : Dokumentasi Visi Misi Sekolah



Visi Misi SDN 016 Sungai Kunjang



# Lampiran 14 : Tata Tertib Sekolah



Tata Tertib Sekolah SDN 016 Sungai Kunjang

Lampiran 15 : Dokumentasi Observasi Siswa



Foto Kegiatan Belajar Mengajar



Lampiran 16 : Wawancara dengan Guru Kelas IV



Foto kegiatan wawancara guru

Lampiran 17 : Wawancara Kepala Sekolah SDN 016 Sungai Kunjang



Kegiatan wawancara dengan kepala sekolah

Lampiran 18 : Wawancara dengan siswa kelas III



Kegiatan wawancara dengan siswa (DAS)



Kegiatan wawancara dengan siswa (AMH)